

← [JT] Submission Acknowledge...

 Prof. Dr. Suswati Hendriani, M... 1/12/24 ☆  
Kepada: Saya ~

Syamsuddin Syamsuddin:

Thank you for submitting the manuscript, "THE MAPPING OF DIGITAL CULTURE AMONG HIGHER EDUCATION LECTURERS IN INDONESIA (A MULTISITE STUDY)" to Ta'dib. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:  
<http://ejournal.uinmybatangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/author/submission/13915>  
Username: syamsuddin

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Prof. Dr. Suswati Hendriani, M.Pd.,M.Pd.  
Ta'dib

Ta'dib  
<https://ojs.tadibatangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/index>

 Ta'dib Journal 16/12/24 ☆  
Kepada: Saya & 2 lainnya ~

Yth. Calon Penulis Ta'dib  
Terima kasih telah mengirimkan naskah kepada Ta'dib.

Saat ini, naskah tersebut akan dilakukan proses telaahan oleh editor dan reviewer. Sebelum itu dilaksanakan, kami minta Bapak/Ibu berkenan mengisi surat pernyataan author sebagaimana terlampir dan mengirimkannya kembali kepada kami dalam format PDF dengan dibubuhi materi Rp.10.000 dikirim ke email [takdib@uinmybatangkar.ac.id](mailto:takdib@uinmybatangkar.ac.id). Naskah akan kami prosesnya bila surat tersebut sudah kami terima. Jika tidak, Artikel akan dikembalikan kepada Author.

Demikian, atas perhatiannya dihaturkan terima kasih

Wassalam,

Pengelola Jurnal Ta'dib

 Surat...docx

Editorial Office:  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Kampus I, UIN MY Batusangkar II, Sudirman No. 137 Liris Kaum  
Batusangkar, Telp. (0752) 71156, 374221, 718999 Fax. (0752) 71879  
Email: [tadib@fakultasbatuangsangkar.ac.id](mailto:tadib@fakultasbatuangsangkar.ac.id)



#### SURAT PERNYATAAN AUTHOR TA'DIB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini\*:

Nama : Syamsuddin  
Institusi : IAIN Kendari  
Email : [syamsuddinbugis@yahoo.co.id](mailto:syamsuddinbugis@yahoo.co.id) /  
[syamsuddinjufray@gmail.com](mailto:syamsuddinjufray@gmail.com)  
Nomor HP/WA : 085255313658  
TTL : Watampone, 17 April 1988  
Alamat : Khalifa Residence Blok A69, Desa Konda Satu,  
Kjonawe Selatan, Sulawesi Tenggara  
Judul Artikel : The Mapping Of Digital Culture Among Higher Education  
Lecturers In Indonesia (A Multisite Study)

Dengan ini menyatakan:

1. Artikel tersebut merupakan naskah asli, hasil pemikiran sendiri bukan terjemahan/saduran dan belum pernah dipublikasikan dimedia apapun. Artikel ini tidak sedang saya submit ke Jurnal lain. Saya bersedia bertanggung jawab jika kelak terdapat pihak tertentu yang merasa dirugikan secara pribadi dan atau tuntutan hukum atas diterbitkannya artikel ini;
2. Memberikan hak mempublikasikan keseluruhan naskah tersebut kepada Ta'dib yang diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar;
3. Bersedia membayar Publication Fee sebesar Rp. 2.000.000, 00 (Dua Juta Rupiah) apabila artikel saya diterima (Accepted).

Kendari, 16 Desember 2024

Penulis

Syamsuddin

\*Tuliskan data Penulis Pertama





----- Forwarded message -----

Dari: Ta'dib Journal <ta'dib@uim-batusangkar.ac.id>  
Date: Sat, 29 Apr 2024 pukul 09:45  
Subject: Publication Fee Ta'dib  
To: "samsudin@y@yahoo.com", "mutahid@gmail.com", "rihasyusalestria@gmail.com"

Assalamu'alaikum W. Wb.  
Yth. Penulis Ta'dib

Perlu kami informasikan kepada penulis yang tulisannya diterima (layak) untuk diterbitkan di Ta'dib bahwa berdasarkan SK Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar nomor: B-0180/Un.25/RK/00/01/2024 tentang Tarif Layanan Penunjang Akademik Badan Layanan Umum UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Penulis dibebankan biaya donasi untuk terbit di SINTA 2 sebesar Rp. 2.000.000,00 untuk 1 artikel. Donasi tersebut dikirim ke Nomor Rekening BSI: 2623079718 a.n RPL 011 BLU UIN MY BTS-UNTUK OPS P. Deadline untuk Volume 26 Nomor 1 Juni Tahun 2025 adalah tanggal 20 Juni 2025. Bukti pengiriman dikirimkan ke alamat email ta'dib@uim-batusangkar.ac.id

Terimakasih, Wassalamu'alaikum W. Wb.

**EDITOR/AUTHOR CORRESPONDENCE**

Editor 2025-04-28 10:46 AM Subject: [1] Editor Decision DELETE  
Spamsudin Spamsudin

We have reached a decision regarding your submission to Ta'dib, "THE MAPPING OF DIGITAL CULTURE AMONG HIGHER EDUCATION LECTURERS IN INDONESIA (A MULTISITE STUDY)".

Our decision is: Revisions Required

Amrullah Khairat  
(SINTA ID: 6785198), Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat  
Phone 082391153414  
amrullahkhairat11@gmail.com

Ta'dib  
<https://ojs.uim-batusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdd/index>

Editor 2025-04-28 09:08 AM Subject: [1] Editor Decision DELETE  
Spamsudin Spamsudin

We have reached a decision regarding your submission to Ta'dib, "THE MAPPING OF DIGITAL CULTURE AMONG HIGHER EDUCATION LECTURERS IN INDONESIA (A MULTISITE STUDY)".

Our decision is: Revisions Required

Amrullah Khairat  
(SINTA ID: 6785198), Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat  
Phone 082391153414  
amrullahkhairat11@gmail.com

Reviewer R:  
Catatan Perbaikan:  
Mayor Revisi  
Radatkan bagian (introduction) fokuskan pada masalah, gap riset, tujuan, dan kontribusi.  
Perbaiki visual mind map menjadi skema diagram yang lebih bersih dan terstruktur.  
Perhalus bahasa agar lebih lugas, singkat, dan efektif.  
Tingkatkan novelty di bagian awal maupun kesimpulan.  
Tambahkan bagian tentang keterbatasan penelitian dan arah penelitian lanjutan.  
Ede minor error di kutipan referensi dan konsistensi istilah.

Ta'dib  
<https://ojs.uim-batusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdd/index>

Editor 2025-04-29 09:41 AM Subject: [1] Editor Decision DELETE  
Spamsudin Spamsudin

We have reached a decision regarding your submission to Ta'dib, "THE MAPPING OF DIGITAL CULTURE AMONG HIGHER EDUCATION LECTURERS IN INDONESIA (A MULTISITE STUDY)".

Our decision is to: Accept Submission

Amrullah Khairat  
(SINTA ID: 6785198), Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat  
Phone 082391153414  
amrullahkhairat11@gmail.com

Ta'dib  
<https://ojs.uim-batusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdd/index>

## #13915 SUMMARY

[SUMMARY](#) [REVIEW](#) [EDITING](#)

### SUBMISSION

Authors	Syamsuddin Syamsuddin, Nur Alim, Nisa Ayunia Saibiyah	
Title	THE MAPPING OF DIGITAL CULTURE AMONG HIGHER EDUCATION LECTURERS IN INDONESIA (A MULTISITE STUDY)	
Original file	13915-37937-1-GM.DOC_2024-12-01	
Supp. files	Name	<a href="#">ADD A SUPPLEMENTARY FILE</a>
Submitter	Syamsuddin Syamsuddin	
Date submitted	December 1, 2024 - 10:34 PM	
Section		
Editor	Wahidah Fitriani	

### STATUS

Status	In Review
Initiated	2025-03-28
Last modified	2025-04-16

### SUBMISSION METADATA

[EDIT METADATA](#)

#### AUTHORS

Name	Syamsuddin Syamsuddin
ORCID ID	<a href="http://orcid.org/0000-0002-7787-1539">http://orcid.org/0000-0002-7787-1539</a>
URL	<a href="https://scholar.google.co.id/citations?user=rlFvID8AAAAJ&amp;hl=id">https://scholar.google.co.id/citations?user=rlFvID8AAAAJ&amp;hl=id</a>
Affiliation	Institut Agama Islam Negeri Kendal, Sulawesi Tenggara
Country	Indonesia
Bio Statement	—
Principal contact for editorial correspondence	
Name	Nur Alim
URL	<a href="https://scholar.google.com/citations?user=LDIwAMAAAA&amp;hl=en">https://scholar.google.com/citations?user=LDIwAMAAAA&amp;hl=en</a>
Affiliation	Institut Agama Islam Negeri Kendal, Sulawesi Tenggara
Country	Indonesia
Bio Statement	—
Name	Nisa Ayunia Saibiyah
Affiliation	Institut Agama Islam Negeri Kendal, Sulawesi Tenggara
Country	Indonesia
Bio Statement	—

[Editorial Team](#)

[Focus & Scope](#)

[Author Guideline](#)

[Publication Ethic](#)

[Reviewers](#)

[Peer Review Process](#)

[Open Access Policy](#)

[Online Submission](#)

[Statement of Originality](#)

[Jurnal History](#)

[Visitor Statistic](#)

[Author Fees](#)

[Plagiarism Policy](#)

[Contact](#)

#### ACCREDITATION



#### REFERENCE MANAGER





E-ISSN 2580-2771  
P-ISSN 1410-8208

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Home > User > Author > Submissions > #13915 > Review

## #13915 REVIEW

SUMMARY REVIEW EDITING

### SUBMISSION

Authors: Syamsuddin Syamsuddin, Nur Alim, Nina Ayunia Salbiyah  
Title: THE MAPPING OF DIGITAL CULTURE AMONG HIGHER EDUCATION LECTURERS IN INDONESIA (A MULTISITE STUDY)  
Section:  
Editor: Wahidah Fitriani

### PEER REVIEW

#### ROUND 1

Review Version: 13915-37938-2-RV.DOC 2024-12-31  
Initiated: 2025-02-20  
Last modified: 2025-04-16  
Uploaded file: Reviewer B 13915-40973-1-RV.DOC 2025-03-28

### EDITOR DECISION

Decision: Revisions Required 2025-03-28  
Notify Editor: Editor/Author Email Record 2025-03-28  
Editor Version: 13915-39774-1-ED.DOC 2024-12-31  
Author Version: 13915-41221-1-ED.DOC 2025-04-16 DELETE  
Upload Author Version:  No file chosen

- Editorial Team
- Focus & Scope
- Author Guideline
- Publication Ethic
- Reviewers
- Peer Review Process
- Open Acces Policy
- Online Submission
- Statement of Originality
- Jurnal History
- Visitor Statistic
- Author Fees
- Plagiarism Policy
- Contact





E-ISSN 2580-2771  
P-ISSN 1410-8208

[HOME](#) [ABOUT](#) [USER HOME](#) [SEARCH](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#)

[Home](#) > [User](#) > [Author](#) > [Submissions](#) > #13915 > [Review](#)

## #13915 REVIEW

[SUMMARY](#) [REVIEW](#) [EDITING](#)

### SUBMISSION



Authors: Syamsuddin Syamsuddin, Nur Alim, Nina Ayunia Salbiyah   
Title: THE MAPPING OF DIGITAL CULTURE AMONG HIGHER EDUCATION LECTURERS IN INDONESIA (A MULTISITE STUDY)  
Section:  
Editor: Wahidah Fitriani 

### PEER REVIEW

#### ROUND 1

Review Version	13915-37938-2.RV.DOC: 2024-12-31
Initiated	2025-02-20
Last modified	2025-04-28
Uploaded file	Reviewer B 13915-40973-1.RV.DOC: 2025-03-28 Reviewer A 13915-41584-1.RV.DOC: 2025-04-28

### EDITOR DECISION

Decision	Revisions Required: 2025-03-28
Notify Editor	 Editor/Author Email Record  2025-04-28
Editor Version	13915-39774-1.ED.DOC: 2024-12-31
Author Version	13915-41221-1.ED.DOC: 2025-04-16 <a href="#">DELETE</a> 13915-41221-2.ED.DOC: 2025-04-28 <a href="#">DELETE</a>

Upload Author Version:  No file chosen

[Editorial Team](#)

[Focus & Scope](#)

[Author Guideline](#)

[Publication Ethic](#)

[Reviewers](#)

[Peer Review Process](#)

[Open Acces Policy](#)

[Online Submission](#)

[Statement of Originality](#)

[Jurnal History](#)

[Visitor Statistic](#)

[Author Fees](#)

[Plagiarism Policy](#)

[Contact](#)

#### ACCREDITATION



Catatan Reviewer I



TA'DIB JOURNAL, xx (x), 20xx, (xx-xx)

ISSN: 1410-8208 (Print) 2580-2771 (Online)

Available online at <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib>

## THE MAPPING OF DIGITAL CULTURE AMONG HIGHER EDUCATION LECTURERS IN INDONESIA (A MULTISITE STUDY)

Received: 05<sup>th</sup> April 2023; Revised: 06<sup>th</sup> April 2023; Accepted: 19<sup>th</sup> June 2023

**Abstract:** This study aims to analyze and construct a mind map of the digital culture of lecturers in higher education and its implications for the implementation of the Tri Dharma of Higher Education in the digital era. Using qualitative research with a multisite study design, data were collected through interviews, observations, and document analysis at IAIN Kendari and Universitas Muhammadiyah Kendari. The findings indicate that the digital culture of lecturers plays a crucial role in enhancing the effectiveness of teaching, research, community service, and faculty administration. Several key aspects were identified, including the development of digital competencies, innovation in teaching methods, and improved information accessibility among faculty and students. The study also revealed that despite progress in the adoption of digital technologies, challenges remain, such as insufficient training and resistance to changes in work culture due to digital transformation. Therefore, it is recommended that higher education institutions provide more intensive support for the development of digital culture and technological infrastructure. Thus, this research not only provides an overview of the digital culture of lecturers but also successfully constructs a mind map that simultaneously offers strategic recommendations for improving the quality of Tri Dharma implementation in the digital era.

**Keywords :** Higher Education Institution, Digital Culture, Lecturers

### INTRODUCTION:

The emergence of digital technology, which has permeated all levels of education, has presented a challenge for higher education

institutions to redefine the implementation of teaching and research, as well as to redesign the infrastructure they possess to ensure the availability of digital technology resources.

**Commented [oU1]:** Quote 3-5 articles from Ta'dib

(Weller & Anderson, 2013). Several research findings (Gabriel et al., 2012; Beetham, 2013) have shown that digital technology plays a crucial role and has become an integrated policy in the instructional learning process, effectively shaping students who are capable of facing various challenges in the 21st-century workplace. However, despite tangible evidence demonstrating the direct implications of digital technology on current educational practices in higher education, its use is still influenced by several factors, such as the availability of technology and, including, the interest or tendency of lecturers to utilize it. (Odora & Matoti, 2015).

On another aspect, higher education institutions play a crucial role in shaping a generation that is ready to face global challenges. In this modern era, digitalization has become a major driver of change across various sectors, including education. Therefore, the establishment of a digital culture in higher education is essential to ensure the sustainability and relevance of these institutions in the future. Several implications logically arise from the necessity for higher education institutions to implement digitalization policies. First, the enhancement of educational accessibility. Through online learning platforms, students can access course materials, complete assignments, and utilize other educational resources more flexibly. This is particularly important in the context of globalization, where students often come from diverse backgrounds and geographic locations. With a strong digital culture, learning can be accessed anytime and anywhere, providing more inclusive learning opportunities (Allen & Seaman, 2017).

Second, the development of digital competencies. Through the integration of technology into the learning process, students will be better prepared to meet the ever-changing demands of the job market (Quadrado et al., 2021). Digital culture also encourages more active student engagement in the learning

process. Through online forums, virtual discussions, and collaborative projects, students can participate in interactive dialogue with fellow students and instructors. This not only enhances their understanding of the material but also sharpens the social and collaborative skills that are crucial in the professional world. (Salmon, 2013). Digital culture also encourages more active student engagement in the learning process. Through online forums, virtual discussions, and collaborative projects, students can participate in interactive dialogue with fellow students and instructors. This not only enhances their understanding of the material but also sharpens the social and collaborative skills that are crucial in the professional world (Bates, AW Tony, 2011).

Fourth, efficiency in higher education administration, where digital culture also has a positive impact on administrative efficiency. The use of learning management systems, online databases, and digital administrative applications can streamline processes such as student data management, registration, and evaluation. This helps reduce the administrative workload and allows for greater focus on improving the quality of teaching and learning (Wahyudi & Sunarsi, 2021).

Fifth, digital research and publication, where the digital culture of faculty members extends beyond teaching to include research and publication. Faculty members with a digital culture use online platforms to access research resources, collaborate with peers globally, and adopt digital publication practices. This broadens access to research information and supports cross-border scholarly exchange (Weller, 2011). Sixth, the development of community service tasks, where digital technology enables faculty members to develop applications and digital solutions that can provide direct benefits to the community. Examples include the creation of health applications, online education platforms, or information systems to support public services

**Commented [oU2]:** State the more recent theory (Five last years, except for baboon theories)

**Commented [oU3]:** What is the novelty. State it

**Commented [oU4]:** Not current theory, find the last five years

(Brion, 2019). From the aspect of information accessibility, faculty members can quickly access a variety of information sources, literature, and data through the internet, facilitating their research and the development of solutions for community issues. Faculty members can also communicate more effectively with the community through social media, email, and other online collaboration platforms (Cogburn & Espinoza-Vasquez, 2011). Faculty members can even enhance their collaboration with the community through online collaboration tools, such as Google Workspace or Microsoft Teams (Baepler et al., 2014).

In the digital world, there are significant opportunities and benefits for society, but it also challenges various aspects of life in terms of improving quality and efficiency. Society 5.0 is a societal technology concept that emphasizes the cooperation between humans and technological systems to solve social problems that are integrated in both the digital and real-world domains. In Society 5.0, humans are not merely objects of technology but the subjects who control the advancement of science and technology (human-centered society). Thus, in the era of Industry 4.0, society actively seeks, accesses, and analyzes information or data through online services in the virtual world. The development of digital technology can have a positive impact on the progress of a nation and create a digital society in response to the rapid development of digital technology over the past few decades (Rouf, 2019).

Currently, the academic community in higher education is also experiencing technological advancements that are easily accessible by anyone, anywhere, and at any time. Technological progress in the digital era is expected to simplify the tasks of students, lecturers, and administrative staff, making it easier for them to search for references and explore their potential to enhance understanding. The presence of technology in education brings numerous innovations that

play a significant role in supporting the success of the learning process. Amid global demands to continuously adapt to technological advancements, the education sector, including Islamic Higher Education Institutions (PTKI), must also undergo transformation. In the context of higher education implementation, academic culture can be realized in PTKI through the application of the Tri Dharma Perguruan Tinggi concept, which encompasses teaching, research, and community service through the utilization of digital technology (Supriyanto, 2021).

On the other hand, in the continuously evolving digital era, the role of lecturers in higher education has undergone a significant transformation. The digital culture of lecturers reflects the adaptation and integration of information and communication technology (ICT) into teaching practices, research, and interactions with students. This transformation supports the creation of a dynamic, innovative, and relevant learning environment that meets the demands of the times. The concept of digital culture for lecturers has been introduced by several educational experts. According to Adams Becker et al., (2018) The digital culture of lecturers can be identified as an attitude that includes openness to technology, readiness for continuous learning, and the integration of technology into teaching practices. Educational experts like Koehler et al. (2013) emphasize the importance of pedagogical content knowledge and technological pedagogical knowledge in shaping the digital culture of lecturers. Therefore, it can be concluded that the digital culture of lecturers encompasses the attitudes, habits, and expertise of lecturers in adopting and integrating digital technology within the academic environment. This digital culture involves an openness to using technology, a readiness for continuous learning, and the ability to integrate technology into teaching, research, and community service practices, along with other supporting elements.

**Commented [oU5]:** Do not always put the theory to support your idea at the last paragraph. You may vary – at the beginning, in the middle, and at the end

**Commented [oU6]:** Avoid using there are. Find other terms

Therefore, the digital culture of lecturers becomes a crucial foundation in supporting the transformation of higher education in the digital era. Lecturers who are able to adopt digital culture can create more innovative, adaptive, and relevant learning experiences. It is essential for educational institutions to provide the necessary support and resources so that lecturers can develop their digital skills and continue to contribute to the evolution of education in the future.

From the discussion above, it can be understood that in facing the opportunities of the digital age, digital culture in higher education is not only a necessity but also an investment for the future of education. Increased accessibility, the development of digital skills, innovation in teaching methods, more active student engagement, and administrative efficiency are some of the key aspects that highlight the urgency of digital culture. By understanding and adopting digital culture, higher education institutions can play a proactive role in preparing students to become future leaders who are adaptable to technological advancements and global changes. Thus, digital culture is not only a transformation of education but also the key to a brighter and more sustainable future. The digital culture for lecturers also serves as a critical foundation in supporting the transformation of education in the digital era. Lecturers who are able to adopt digital culture can bring about more innovative, adaptive, and relevant learning experiences. It is important for educational institutions to provide the necessary support and resources so that lecturers can develop their digital competencies and continue to contribute to the evolution of education in the future.

Various studies on digital technology for lecturers have been conducted, but they have not been comprehensive. For example, the optimization of information technology in improving lecturer performance (Muhajirin et al., 2023), The influence of digital literacy

levels on lecturer productivity (Adriansyah & Rahmayati, 2023), The utilization of digital technology in the context of the COVID-19 pandemic (Solihin, 2023; Nastiti & Hayati, 2020), as well as the level of acceptance of digital technology by lecturers (Odora & Matoti, 2015). This indicates that there has been no comprehensive study on the digital culture of lecturers in relation to the implementation of the Tri Dharma of Higher Education in Indonesia. This gap is the focus of the research conducted at two loci, namely the State Islamic Institute (IAIN Kendari) and Muhammadiyah University of Kendari (UMK). These loci were chosen because IAIN Kendari is the only public Islamic higher education institution (PTKI Negeri), while UMK represents a private PTKI. Additionally, IAIN Kendari has embraced a digitalization vision, which has been followed up with various digital services, infrastructure provision, and training programs for the utilization of digital technology to support faculty performance. UMK has also made similar efforts, making it essential for lecturers at this university to possess a strong digital culture.

The research questions addressed in this study are how the digital culture of lecturers manifests in teaching, research, community service, and faculty administration at IAIN Kendari and UMK. Additionally, this study is expected to build an ideal mind mapping of the digital culture of lecturers, which could serve as a decision-making tool for university leaders regarding campus digitalization. This, in turn, will help establish a strong digital culture for lecturers, ultimately leading to an improvement in the quality of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education.

#### **METHODS:**

This research is a qualitative study with a multisite approach, aiming to explore in-depth data about the digital culture of lecturers in carrying out the Tri Dharma of Higher Education at IAIN Kendari and

**Commented [oU7]:** It can be understood NOT sophisticated phrase. modify

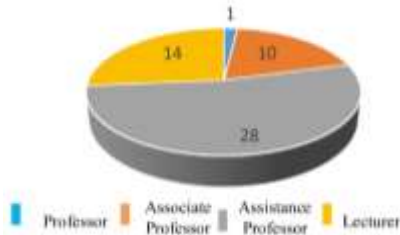
**Commented [oU8]:** How many research questions? One or two?

Muhammadiyah University of Kendari, which will then serve as the basis for constructing an ideal mind mapping of the digital culture of lecturers. Data were collected through two methods: closed interviews using Google Forms, and the data obtained through this technique were then explored and elaborated further through open interviews, observations, and documentation. The informants in this study totaled 53 individuals, with the following description of the informants:

Figure 1: Origin of the Informants:



Figure 2: Academic Position of the Informants:



The data obtained were then validated using triangulation techniques, including source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The collected data were then coded to detect patterns emerging from the data, which were subsequently classified based on the identified patterns and analyzed through the following steps:

Figure 4: Data Analysis Process:



**RESULTS AND DISCUSSION:**

Various interesting findings were discovered in this study, as shown in the table below:

a. Teaching Field

Table 1. Digital Culture in the Teaching Field

No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis
1.	The forms of utilization of various digital technologies and applications to support lecturers' teaching duties.	Lecturers at IAIN Kendari and UMK exhibit similar patterns in utilizing digital technology to support teaching duties, ranging from student interaction to evaluation. The difference lies primarily in the lecturers' preferences and the availability of facilities at each institution.
2.	Digital Platforms Used in the Teaching Field	Both institutions emphasize flexibility, with IAIN Kendari focusing on the diversity of devices and learning styles, while UMK prioritizes remote access and support for external lecturer tasks by using WhatsApp Groups for quick communication.
3.	Preferences in the Use of Various Digital Platforms	Lecturers at IAIN Kendari prioritize flexibility, creativity, and innovation in selecting digital

**Commented [oU9]:** Elaborate how did you make a code to detect the pattern

**Commented [oU10]:** Title of figure must be put at the bottom

No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis	No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis
		platforms to be used. In contrast, lecturers at UMK emphasize structure, efficiency, and accessibility of platforms.			focuses on a clear structure for teaching materials, using online quizzes and e-polling, with systematic management of content.
4.	Intensity of Online Learning (E-learning)	IAIN Kendari implements online lectures with flexibility, while UMK uses them to overcome limitations in classroom space.	7.	Flexibility and Innovation in Teaching Strategies/Models	Lecturers at IAIN Kendari emphasize game-based learning, discussions, and problem-solving practices using interactive tools like Kahoot to enhance student interaction and creativity. In contrast, lecturers at UMK focus on collaboration, interactive simulations, and the use of digital tools for online discussions and collaborative projects, with assessments based on online quizzes and e-polling.
5.	Utilization of Digital Technology in Developing the RPS (Rencana Pembelajaran Semester)	Lecturers at IAIN Kendari focus on developing interactive materials and well-structured RPS (Semester Learning Plans) by utilizing digital media for collaboration. In contrast, UMK prioritizes a clear RPS structure, sharing RPS examples, and faculty discussions to enhance the efficiency and accessibility of materials..	8.	Determining Learning Media	Lecturers at IAIN Kendari and UMK share a similar approach to learning media, using digital tools and training to enhance skills. The difference lies in consultation; IAIN Kendari involves
6.	Utilization of Digital Technology in Developing Teaching Materials/Lectures	Lecturers at IAIN Kendari make greater use of interactive media and gamification, utilizing Moodle and Canva for collaboration and visual content. Meanwhile, UMK			

No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis	No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis
		technology experts for in-depth optimization, while UMK focuses on utilizing technology-based media.			discuss assessment outcomes.
9.	Learning Evaluation	Lecturers at both IAIN Kendari and UMK utilize digital technology in learning evaluation, using online quizzes, portfolio assessments, data analysis, and collecting feedback through surveys and discussion forums. The difference lies in IAIN Kendari emphasizing discussion forums for general reflection, while UMK focuses on in-depth discussions. Despite small variations, both institutions share a similar approach in using technology for evaluation.	11.	Implementation of Field Practice/Internship Guidance	There is no significant difference in the application of digital technology for internship guidance, as both institutions use similar approaches to support students during their internships.
10.	Transparency in Assessment and Providing Students with Opportunities for Self-Reflection	Lecturers at IAIN Kendari and UMK provide transparency in assessment by offering online access to results, criteria, and assessment rubrics. They also provide clarification spaces for students to	12.	Conducting Community Service (KKN) Guidance	Lecturers at IAIN Kendari use a dedicated application (kkn.iainkendari.ac.id) to monitor students' daily performance reports, while UMK relies on WhatsApp groups and online guidance without a specific application. The mentoring at IAIN Kendari is more comprehensive, including creative economy products and scientific articles, while UMK only mentions guidance through WhatsApp groups without detailing specific outputs.
			13.	Implementation of Thesis/Dissertation Supervision	There is no significant difference in the use of digital technology

No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis	No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis
		for thesis/dissertation supervision; both institutions apply technology in almost the same way across all aspects of guidance.			education. IAIN Kendari shows a variation in technological skills, while UMK has a higher resistance to digital changes.
14.	Implementation of Comprehensive Exams	Lecturers at IAIN Kendari are more consistent in using campus-specific applications, while UMK shows variation in technology use depending on individual lecturers.	b. Research Field Table 2. Digital Culture in the Field of Research		
			<b>No.</b>	<b>Aspect</b>	<b>Analysis of Findings</b>
15.	Building Collaboration with Lecturers from Other Higher Education Institutions to Enhance Teaching Quality	Lecturers from IAIN Kendari and UMK both enhance their professionalism through digital activities such as webinars and other virtual meetings. Both engage in collaboration and mentoring among lecturers, but UMK shows variation in participation, with some lecturers not fully involved.	1.	Finding Research Topics	Faculty members at IAIN Kendari and UMK use similar academic digital tools, such as search engines and collaboration platforms. While UMK shows a more comprehensive approach, both universities leverage digital technology to identify and follow current research trends.
16.	Challenge/Obstacle	The lecturers at IAIN Kendari and UMK face several digital challenges, including limited technological skills, device issues, restricted access, and concerns about the digitalization of	2.	Identifying research gaps	Lecturers from IAIN Kendari and UMK use various digital sources for research. IAIN Kendari utilizes social media to identify research trends, while UMK focuses on collaboration platforms.

No.	Aspect	Analysis of Findings
3.	Finding references	Both use identical digital tools for research references, which shows a uniform research strategy and adoption of digital technology.
4.	Situation Management/References	The lecturers at IAIN Kendari and UMK utilize primary reference management tools such as Mendeley, Zotero, and EndNote.
5.	Finding and understanding the grand theory of research	Faculty members at IAIN Kendari and UMK have a strong approach to understanding the grand theory of research from digital sources, with UMK relying more on large academic databases, while IAIN Kendari explores theories through peer communication.
6.	Developing research methods	Both have the same readiness to face the digitization of research, reflecting the global trend of utilizing technology to enhance research accuracy.
7.	Assisting the research data	Both adopt flexible tools that are suited

No.	Aspect	Analysis of Findings
	collection process	to the research needs across various disciplines.
8.	Avoid plagiarism	Both use plagiarism checkers, manual paraphrasing, and AI to prevent plagiarism. UMK adds online consultations with research colleagues, while IAIN Kendari focuses on AI humanization to produce natural text.
9.	Assist in book writing	Both use AI and online collaboration in book writing. IAIN Kendari focuses on free applications and topic discovery through digital technology, while UMK emphasizes the collaborative process and the use of AI throughout the writing stages.
10.	Challenge/Obstacle	Both face similar digital challenges, including information quality, access limitations, sensitive data collection, researcher skills, knowledge

No.	Aspect	Analysis of Findings
		updates, ethics, and data security.

c. Community Service Field

Table 3. Digital Culture in Community Service

No.	Aspect	Analysis of Findings
1.	Interaction Patterns	Both demonstrate a commitment to digital openness and accessibility, with IAIN Kendari placing more emphasis on partnerships and open collaboration. Both prioritize real-time interaction and media diversification for community engagement.
2.	The most frequently utilized online platforms.	Both utilize digital platforms for community service. IAIN Kendari focuses on social media for visual information, while UMK emphasizes websites, blogs, and mobile apps for interaction.
3.	Determining the platforms used	Both prioritize high-quality and relevant content, monitoring interactions and the impact of content, and being responsive to the needs of the audience.
4.	In managing scientific journals as part of	Both demonstrate similarities in the methods and platforms used to manage journals,

	community service tasks.	with a focus on collaboration and efficient communication.
5.	Challenge/Obstacle	Both face similar challenges regarding limitations in faculty capacity, funding, community participation, and data security. However, UMK also experiences additional obstacles related to infrastructure and technology access.

d. Field of Administration

Table 4. Budaya Digital Pada Bidang Pengajaran

No.	Aspect	Analysis of Findings
1.	Impact Felt by the Lecturers	Both experienced positive impacts, including increased efficiency and collaboration, but still face challenges in digital skills development.
2.	Administrative activities	
3.	In meeting administrative needs	Both show significant similarity in the use of applications for administration, reflecting similar standards and practices in digital culture.

4.	In managing administrative accounts.	Both show a similar approach in managing administrative accounts, focusing on understanding guidelines, simple credential management, and collaboration among colleagues.
5.	Challenge/Obstacle	Both face challenges such as the large number of applications and accounts, which can overwhelm and confuse lecturers when accessing various platforms.
6.	Involvement of Others	Both frequently involve colleagues in fulfilling their administrative needs.

Berdasarkan berbagai hasil temuan di atas The research propositions can be formulated as follows:

1. If lecturers develop a digital culture in teaching activities by utilizing various digital platforms, it can create better interaction with students and enhance learning flexibility, which in turn impacts the quality of teaching and student engagement.
2. If lecturers maximize the use of digital resources to support research activities, such as utilizing Artificial Intelligence, research databases, and collaboration platforms, it will lead to increased research productivity and collaboration among lecturers and institutions.

3. If lecturers adopt a digital culture in carrying out community service activities through social media and various digital platforms for information dissemination, interaction with the community, and activity documentation, it can increase community participation and extend the impact of the service to the wider community.
4. If lecturers utilize digital technology for academic administration processes, such as data entry, attendance management, and assessment, it can improve efficiency, data accuracy, and decision-making within the academic environment of higher education institutions.

Lecturers at IAIN Kendari have demonstrated a commitment to integrating technology into the teaching process. The use of various digital platforms, both provided by the campus and available on the internet, is a positive step toward enhancing teaching effectiveness. According to Georgina dan Hosford <sup>(2009)</sup>, the integration of technology in teaching offers several benefits, such as improving accessibility to materials and providing flexibility in learning time. At IAIN Kendari, digital platforms serve as a means to deliver teaching materials and facilitate communication between lecturers and students. However, significant challenges arise regarding the variation in digital skills among lecturers. Wu dand Yuan <sup>(2023)</sup> noted that varying digital competencies among lecturers can hinder the successful integration of technology in education. Lecturers who are less skilled in using technology may not be able to fully utilize digital tools, which can ultimately reduce the quality of learning. Therefore, training focused on improving lecturers' digital skills is essential.

Facing this challenge, lecturers need to implement diverse and focused training

programs. These programs should include the use of Learning Management Systems (LMS), collaborative tools such as Google Classroom or Zoom, as well as innovative teaching techniques. Research by Ertmer and Leftwich<sup>(2010)</sup> shows that effective training can enhance lecturers' confidence in using technology, thereby improving the student learning experience.

On the other hand, lecturers must also adjust their pedagogical strategies to integrate various digital tools in order to enhance teaching effectiveness and student engagement (Vieira & De Oliveira, 2024). Through continuous training, it is expected that lecturers will be able to develop their professionalism consistently, enabling them to keep up with technological advancements and evolving pedagogical practices (Pacheco; & Cerutt, 2017). Lecturers can also apply innovative teaching methods such as blended learning and flipped classrooms. These approaches offer flexibility in how students access materials and engage in the learning process. Akçayır and Gökçe<sup>(2018)</sup> state that the flipped classroom allows students to interact with the material independently before engaging in more in-depth learning in the classroom. This way, lecturers can focus on direct interaction and discussions in class.

Similarly, lecturers who are actively creating an interactive and collaborative learning environment have been shown to improve academic outcomes and student motivation (Johnson et al., 2014). his approach is particularly important given the limitations of available classroom space. Lecturers strive to utilize technology to support interaction among students by using tools such as discussion forums, video conferences, and online group projects. The more active use of technology in teaching aims to enhance student engagement. Wang and Michael<sup>(2011)</sup> argue that student engagement can be improved with the appropriate use of technology, making the teaching material more engaging and relevant.

Meanwhile, digital culture is crucial for lecturers to navigate the increasingly digital landscape of education and encourage "digital citizenship" behaviors among students (Leontyeva; et al., 2022). Digital citizenship refers to the understanding and skills necessary to participate safely, ethically, and responsibly in the digital space. For students, digital citizenship includes several key components, such as access and participation, digital ethics, digital security, effective online communication, critical thinking and information evaluation, and participation in digital communities. These elements are expected to help students play an effective and responsible role in an increasingly digitally connected world (Cuevas Lopez & del Arco Bravo, 2019).

In the context of research, the adoption of digital technology by lecturers is explained by Rogers<sup>(2014)</sup> emphasizes that the adoption of innovations is influenced by various factors, such as relative advantage, compatibility, complexity, and observability. Relative advantage refers to the degree to which an innovation is perceived as being better than previous practices. Compatibility is the extent to which an innovation aligns with existing values, experiences, and needs. Complexity refers to how difficult an innovation is perceived to be to understand and implement. Observability reflects the extent to which the results of the innovation are visible and can be evaluated by users. Thus, the factors outlined by Rogers in the innovation adoption theory play a significant role in research practices at IAIN Kendari and UMK, where faculty members at both institutions not only follow global trends in digital technology usage but also understand and adopt the appropriate tools to enhance the quality and collaboration in their research. Temuan ini sesuai dengan The research by Aithal<sup>(2023)</sup> found that the use of technology, especially artificial intelligence, in research accelerates data collection and improves the quality of research outcomes.

The online collaboration among researchers conducted by Weller <sup>(2011)</sup> through the theory of "The Digital Scholar," is considered to enhance creativity and innovation in the field of research. Collaboration allows for the exchange of ideas and provides access to a wider range of resources. Similarly, the use of various collaboration platforms can be seen as an acknowledgment of the importance of academic interaction in identifying research gaps. This is in line with the findings of the research by Chi et al <sup>(2015)</sup> which found that collaboration can enhance the quality of research.

On the other hand, the importance of maintaining originality and academic integrity in research ethics is highly relevant in the current academic world. Research ethics encompasses various aspects, including intellectual honesty, transparency in methodology, and acknowledgment of others' contributions. According to Mittal et al., <sup>(2024)</sup> Understanding plagiarism and research ethics is crucial in higher education because it impacts not only the reputation of individual researchers but also the credibility of academic institutions as a whole. When plagiarism occurs, not only is the originality of the research questioned, but the integrity of the academic community is also compromised. In an increasingly digitalized world, it is easy to plagiarize others' work, sometimes without even realizing it. Therefore, having a deep understanding of what constitutes plagiarism is essential for both students and especially for faculty members. Ljubovic & Pajic <sup>(2020)</sup> states that many academics are not fully aware of the norms and practices that can be considered plagiarism, whether in paraphrasing ideas or directly copying texts. Without sufficient understanding and commitment to these ethics, there is a risk of making mistakes that could have serious consequences for a faculty member's academic career.

In the field of community service, a commitment to openness and accessibility in

community-based education can create a more inclusive and responsive environment, which is crucial in social development. This is as stated by Garrison & Arbaugh <sup>(2007)</sup> and Shea et al., <sup>(2020)</sup> who emphasized that community engagement in higher education should involve better access to resources and information, as well as opportunities for direct interaction with researchers to achieve more significant impact. Lecturers at IAIN Kendari involved in community service programs focused on education and training reflect a more traditional approach, but this highlights the importance of integrating technology into the social and religious environment. According to Bennett and Maton <sup>(2010)</sup> The integration of digital technology in education, especially in the context of community service, can enhance connectivity and expand the reach of interactions with communities in need. However, as outlined in this study, there is still a demand for more initiative in accommodating the needs of the community, which remains a common challenge faced by institutions in reaching and engaging all segments of society.

In the field of administration, although not part of the three pillars of higher education, it is inseparable from the academic activities of lecturers. Research findings indicate that consistent use of technology has a significant impact on efficiency, accessibility, collaboration, and flexibility, which are key aspects that enhance lecturers' productivity. In managing administrative accounts, lecturers focus on understanding guidelines, simplifying credential management, and collaborating with colleagues.

Meanwhile, based on the Digital Culture Framework theory, digital culture has four main dimensions: technology, behavior, values, and practices (Mohebi, 2019). The research findings confirm the existence of these dimensions in the context of faculty administration: 1) The technology dimension includes the use of integrated information systems, the implementation of digital

**Commented [oU11]:** Put the more recent theory. Elaborate your discussion better

platforms, and the automation of administrative processes; 2) The behavior dimension involves adaptation to new systems, digital-based work patterns, and virtual collaboration; and 3) The values dimension includes efficiency and effectiveness, process transparency, and digital accountability. On another aspect, in line with the diffusion of innovation theory, the adoption of technology in administration follows a predictable pattern (Menzli et al., 2022) The research findings show that faculty can be categorized into several groups, namely: 1) Late Majority, faculty who adopt after the majority of their peers have already adopted digital tools; 2) Early Adopters, faculty who quickly adopt once they see the benefits; 3) Innovators, faculty who actively seek out and adopt new technologies; 4) Laggards, faculty who resist change.

The emergence of the above categorization, when referring to the technology integration model, can be influenced by several factors, including adequate technology infrastructure, institutional support, ongoing training, reward systems, resistance to change, limited digital competencies, system complexity, and administrative workload (Dysart & Weckerle, 2015; Akram et al., 2021). Meanwhile, the research by Kumar et al. (2023) shows that digital culture has a significant impact on administrative performance. These findings align with research outcomes that demonstrate improved administrative efficiency and productivity among faculty members through the use of digital technology as a form of their digital culture. Based on the Digital Maturity Model, several recommendations can be implemented to develop the digital culture of faculty members, such as the development of systems in the form of simplification, system integration, and automation of routine administrative tasks. Human resource development could include digital certification programs, ongoing training, and a reward

system (Đurek, 2019; Palacios Osma et al., 2021; Merzlov & Shilova, 2022).

Based on the various descriptions above, the digital culture of faculty members can be conceptualized as a manifestation of behavioral transformation, work patterns, and competencies of lecturers in higher education as they face the era of digitalization. This transformation encompasses four main integrated dimensions: teaching, research, community service, and administration. Each of these dimensions undergoes significant evolution, requiring continuous adaptation and development of digital competencies. In the teaching dimension, faculty members are required to adopt technology-based teaching approaches. The development of learning materials is no longer limited to conventional textbooks but has evolved into more dynamic and interactive digital content. E-books, video tutorials, and multimedia materials have become integral parts of faculty teaching activities. The ability to create and manage high-quality digital content has become an essential competency for lecturers.

Lecturers are also required to master various features of Learning Management Systems (LMS) as the primary platform for digital learning. This includes the ability to: 1) Design an effective online learning structure; 2) Develop interactive learning activities; 3) Manage virtual discussion forums; 4) Create and manage online assessments; 5) Monitor student progress and participation; and 6) Integrate various digital learning media. Digital culture has also transformed the way lecturers assess learning. The use of digital assessment tools allows for: 1) Automation of the assessment process; 2) In-depth analysis of learning outcomes; 3) Faster and more structured feedback; 4) Real-time tracking of student progress; 5) Implementation of adaptive assessments; and 6) Use of digital assessment rubrics. Lecturers also need to develop the ability to create engagement in the digital learning environment through: 1) Facilitating

productive online discussions; 2) Using digital collaboration tools; 3) Implementing active learning in a virtual context; 4) Developing technology-based student-centered learning; 5) Integrating social learning platforms; and 6) Utilizing gamification elements.

The digital culture in the research dimension has transformed the way lecturers conduct research, including: 1) The use of data analysis software; 2) Implementation of digital research methods; 3) Utilization of big data analytics; 4) Use of AI and machine learning in research; 5) Implementation of digital data collection tools; and 6) Development of digital-based mixed-methods research. The transformation due to digital culture also affects research collaboration, with lecturers being required to participate in digital research networks, manage virtual research teams, use collaborative research platforms, share research resources digitally, organize virtual research meetings, and manage project management tools for research. Additionally, in the aspect of research publication, digital culture has changed how lecturers disseminate their research findings through electronic journal publications, virtual conference presentations, use of research social networks, utilization of academic social media, development of digital research repositories, and implementation of open access publishing.

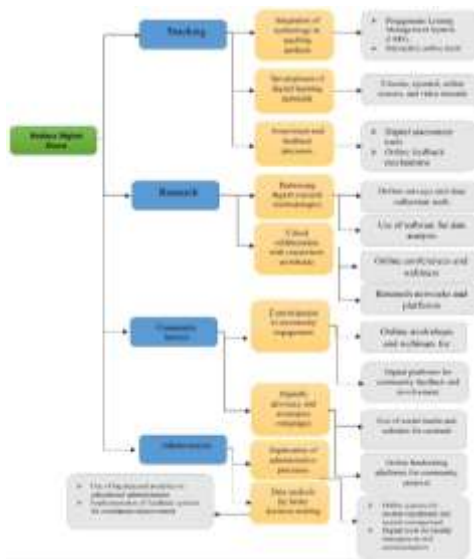
In the dimension of community service, the digital culture of lecturers is reflected in the development of new approaches through the use of crowdfunding platforms to support community empowerment programs, implementation of social media campaigns, development of community engagement platforms, management of virtual community networks, conducting online public lectures, and fostering digital social innovation. As a result, digital culture has encouraged lecturers to develop online workshops and webinars, create educational digital content for the community, manage virtual learning communities, implement mobile learning

solutions, develop microlearning modules, and utilize social learning platforms. Therefore, lecturers need to develop the ability to: 1) Measure program impact digitally; 2) Use analytics tools for program evaluation; 3) Implement digital feedback systems; 4) Conduct social impact measurement; 5) Manage digital reporting systems; and 6) Develop data-driven improvement strategies.

The digital culture in the administration dimension is reflected in big data and analytics, which have revolutionized higher education administration management. The decision-making process, which is based on data analysis, has evolved to become more complex, sophisticated, and detailed, allowing for trend predictions, pattern identification, and optimization of available resources. Analytics tools help track various educational metrics, from student performance to resource utilization. Feedback systems for continuous improvement have become more systematic and measurable. Digital tools for management and communication between faculties have improved coordination and collaboration among academic stakeholders. Digital communication platforms have also facilitated more effective information dissemination, faster decision-making, and better coordination among faculties, institutions, and university units. To better understand the concept of the mind mapping of lecturers' digital culture, the diagram below illustrates it:

Figure 5: Digital Culture Mind Mapping for Lecturers

Commented [oU12]: Put at the bottom



In the teaching dimension, lecturers are required to integrate technology into learning, develop digital learning materials, and build digital-based assessment and feedback processes. In the research dimension, there is a transformation in research methodologies, which includes the integration of digital technology across all stages of research. Lecturers are also expected to participate in digital research collaborations and networks, manage research teams virtually, and use research collaboration platforms. The publication of research results is now carried out through electronic journals, virtual conferences, and academic social networks. In the community service dimension, new approaches have been developed through the use of crowdfunding platforms to support community empowerment programs, implementation of social media campaigns, development of community engagement platforms, management of virtual community networks, online public lectures, and the development of digital social innovations. In the administration dimension, big data analytics has revolutionized university management by enabling data-driven decision-making that is more complex, to predict trends and optimize resources. It is recommended that higher education institutions organize training to enhance lecturers' digital competencies, invest in technology infrastructure, and form communities of lecturers to share experiences in implementing technology. Further research is needed to measure the impact of digital culture on the quality of education, including comparative studies between public and private universities in various regions to map the factors influencing technology adoption. It is also necessary to examine the long-term impact of implementing digital culture in teaching and research through quantitative analysis of academic performance and student skills improvement.

**CONCLUSIONS**

The digitalization of higher education can be seen in the digital culture that has transformed how lecturers carry out the tri dharma (threefold duties) of higher education.

**REFERENCES:**

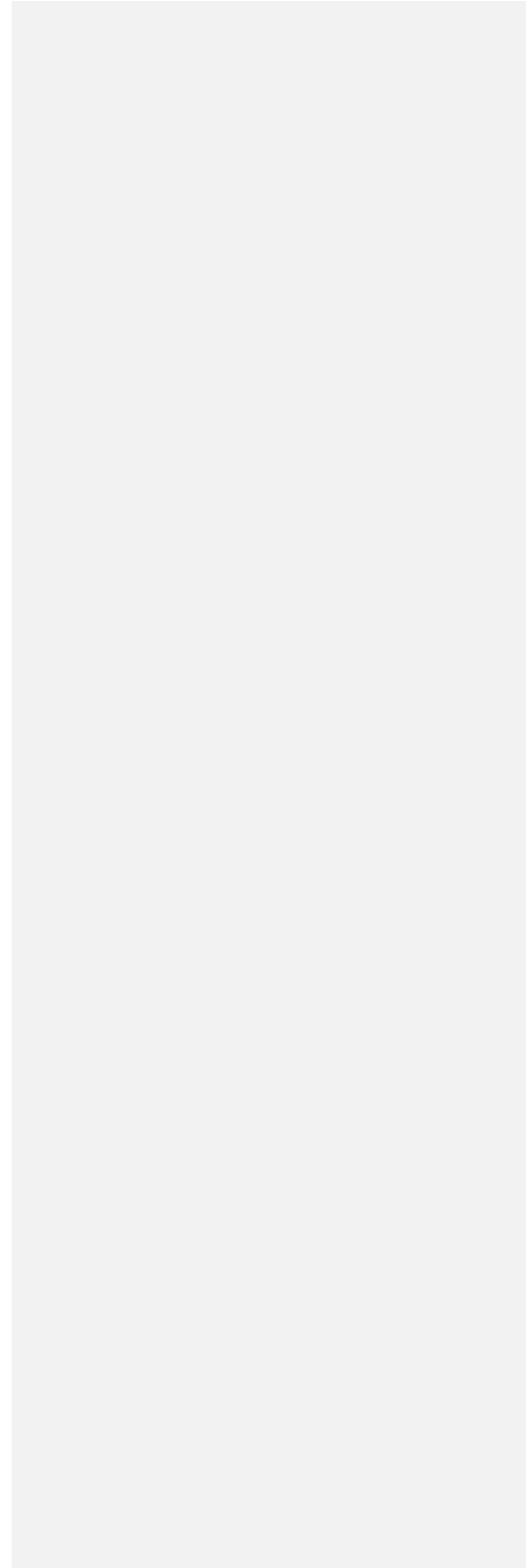
Adams Becker, S., Brown, M., Dahlstrom, E.,

- Davis, A., DePaul, K., Diaz, V., & Pomerantz, J. (2018). *Horizon Report 2018 Higher Education Edition*.
- Adriansyah, T. M., & Rahmayati, T. E. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital terhadap Produktivitas Kerja Pada Dosen Dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0 di Kota Medan. *Jurnal Sains Dan ...*, 5(1), 360–365.
- Aithal, P. S., & Aithal, S. (2023). *Optimizing the Use of Artificial Intelligence- Powered GPTs as Teaching and Research Assistants by Professors in Higher Education Institutions : A Study on Smart Utilization Optimizing the Use of Artificial Intelligence-Powered GPTs as Teaching and Resear* (Vol. 8, Issue 4).
- Akçayır, Gökçe, and M. A. (2018). The flipped classroom: A review of its advantages and challenges. *Computers & Education*, 126, 334–345.
- Akram, H., Yingxiu, Y., Al-Adwan, A. S., & Alkhalifah, A. (2021). Technology Integration in Higher Education During COVID-19: An Assessment of Online Teaching Competencies Through Technological Pedagogical Content Knowledge Model. *Frontiers in Psychology*, 12(August), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.736522>
- Allen, I. E., & Seaman, J. (2017). Distance Education Enrollment Report 2017. *Digital Learning Compass*, 2017.
- Baeppler, P., Walker, J. D., & Driessen, M. (2014). It's not about seat time: Blending, flipping, and efficiency in active learning classrooms. *Computers and Education*, 78, 227–236. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.06.006>
- Bates, AW Tony, and A. S. (2011). *Managing Technology in Higher Education*. Jossey-Bass.
- Beetham, H. (2013). Rethinking Pedagogy for a Digital Age: Designing for 21st Century Learning. In *Routledge*. Routledge.
- Bennett, S. J., & Maton, K. A. (2010). Beyond the “digital natives” debate: towards a more nuanced understanding Beyond the “digital natives” debate: towards a more nuanced understanding of students’ technology experiences. *Journal of Computer Assisted Learning*, 26(5), 321–331.
- Brion, C. (2019). Keeping the learning going: using mobile technology to enhance learning transfer. *Educational Research for Policy and Practice*, 18(3), 225–240. <https://doi.org/10.1007/s10671-018-09243-0>
- Chi, K., Chow, K., Kai, S., Chu, W., Wing, C., & Lee, Y. (2015). Teachers as Researchers: A discovery of Their Emerging Role and Impact Through a School-University Collaborative Research. *Brock Education: A Journal of Educational Research and Practice*, 24(2), 20–39.
- Cogburn, D. L., & Espinoza-Vasquez, F. K. (2011). From networked nominee to networked nation: Examining the impact of web 2.0 and social media on political participation and civic engagement in the 2008 obama campaign. *Journal of Political Marketing*, 10(1–2), 189–213. <https://doi.org/10.1080/15377857.2011.540224>
- Cuevas Lopez, M., & del Arco Bravo, I. (2019). Digital leadership in 21st century education. *Edmetic*, 8(2), IV–VI.
- Đurek, V. (2019). Methodology for Developing Digital Maturity Model of Higher Education Institutions. *Journal of Computers*, 14(4), 247–256. <https://doi.org/10.17706/jcp.14.4.247-256>
- Dysart, S., & Weckerle, C. (2015). Professional development in higher education: A model for meaningful technology integration. *Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice*, 14(1), 255–265. <https://doi.org/10.28945/2326>

- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. (2010). Teacher Technology Change. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3), 255–284. <https://doi.org/10.1080/15391523.2010.10782551>
- Gabriel, M., Campbell, B., Wiebe, S., MacDonald, R. J., & McAuley, A. (2012). The Role of Digital Technologies in Learning: Expectations of First Year University Students. *Canadian Journal of Learning Technology*, 38(1), 1–18.
- Garrison, D. R., & Arbaugh, J. B. (2007). Researching the community of inquiry framework: Review, issues, and future directions. *The Internet and Higher Education*, 10(3), 157–172. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2007.04.001>
- Georgina, D. A., & Hosford, C. C. (2009). Higher education faculty perceptions on technology integration and training. *Teaching and Teacher Education*, 25(5), 690–696. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2008.11.004>
- Johnson, D. W., Roger T. Johnson, & Karl A. Smith. (2014). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(3), 85–118.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>
- Leontyeva, Bibalova, & Fatima. (2022). Digital culture of a modern teacher as a professional activity resource in the conditions of educational space digital transformation. *Vestnik Majkopskogo Gosudarstvennogo Tehnologičeskogo Universiteta*, 14(4), 127–136.
- Ljubovic, V., & Pajic, E. (2020). *Plagiarism Detection in Computer Programming Using Feature Extraction From Ultra-Fine-Grained Repositories*. 8, 96505–96514. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2996146>
- Menzli, L. J., Smirani, L. K., Boulahia, J. A., & Hadjouni, M. (2022). Investigation of open educational resources adoption in higher education using Rogers' diffusion of innovation theory. *Heliyon*, 8(7), e09885. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09885>
- Merzlov, I., & Shilova, E. (2022). A Digital Maturity Model for Organizations: An Approach to Assessment and Case Study. *International Journal of Systematic Innovation*, 7(2), 22–36. [https://doi.org/10.6977/IJoSI.202206\\_7\(2\).0002](https://doi.org/10.6977/IJoSI.202206_7(2).0002)
- Mittal, S., Mishra, A., & Khatter, K. (2024). Psquad: Plagiarism detection and document similarity of Hindi text. *Multimedia Tools and Applications*, 83(6), 17299–17326. <https://doi.org/10.1007/s11042-023-15921-w>
- Mohebi, L. (2019). Educational Leadership and Digital Culture. *SSRN Electronic Journal*, 1–18. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3419519>
- Muhajirin, A., Rahman Irsyadi, A., Rizal, F., & Sumaryono. (2023). Optimalisasi Teknologi Informasi, Budaya Organisasi dan Kompetensi dalam Meningkatkan Kinerja Dosen (Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i1.1620>
- Nastiti, R., & Hayati, N. (2020). Pembelajaran Daring pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa dan Dosen di Tengah Pandemi. *Inobis: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 378–390. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3>

- Odora, R. J., & Matoti, S. N. (2015). The Digital Age: Changing Roles of Lecturers at a University of Technology in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 42(1–2), 165–173. <https://doi.org/10.1080/09718923.2015.11893405>
- Pacheco, L. M. D., & Cerutt, E. (2017). Docencia Y Cultura Digital: La Formación Del Ciberprofesor. *Tendencias Pedagógicas*, 30, 207–226.
- Palacios Osma, J. I., Gómez López, D. A., & Abuchar Porra, A. (2021). Maturity model for virtual education. *IBIMA Business Review*, 2021. <https://doi.org/10.5171/2021.228061>
- Quadrado, J. C., Pokholkov, Y. P., & Zaitseva, K. K. (2021). ATHENA: Contributing to development of higher education institutions for the digital age. *Vysshie Obrazovanie v Rossii*, 30(1), 125–131. <https://doi.org/10.31992/0869-3617-2021-30-11-125-131>
- Rogers, Everett M., Arvind Singhal, and M. M. Q. (2014). *Diffusion of innovations. In An integrated approach to communication theory and research*. Routledge.
- Rouf, A. (2019). Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokan frngan Manhaj Global: Upaya menjawab roblematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 5.
- Salmon, G. (2013). *E-tivities: The Key to Active Online Learning*. Routledge.
- Shea, P., Shea, P., & Bidjerano, T. (2020). *Community of inquiry as a theoretical framework to foster “ epistemic engagement ” and “ cognitive presence ” in online education Computers & Education Community of inquiry as a theoretical framework to foster “ epistemic engagement ” and “ cognitive pr.* March. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.10.007>
- Solihin, M. M. (2023). Karakteristik dan perilaku dosen di ruang digital pada masa pandemi COVID-19. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 44(1), 17–31. <https://doi.org/10.55981/j.baca.2023.312>
- Supriyanto. (2021). Strategi Membangun Budaya Akademik Mahasiswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 6(1), 11–22.
- Vieira, P. L., & De Oliveira, L. M. P. (2024). Culturalismo E Letramento Digital Na Formação Inicial De Professores Da Educação Básica. *Revista Contemporânea*, 4(1), 596–615. <https://doi.org/10.56083/rcv4n1-033>
- Wahyudi, W., & Sunarsi, D. (2021). Manfaat penerapan manajemen pengetahuan bagi kinerja dosen di masa pandemi Covid-19. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 285–291. <https://doi.org/10.29210/020211155>
- Wang, F., & Michael, J. (2011). *Environments Technology-Enhanced Learning*. 53(4), 5–23.
- Weller, M. (2011). *The Digital Scholar: How Technology is Transforming Scholarly Oractice* (Vol. 01). Bloomsbury Academic. <https://library.oapen.org/handle/20.500.12657/58701>
- Weller, M., & Anderson, T. (2013). Digital Resilience in Higher Education. *European Journal of Open, Distance & E-Learning*, 16(1), 53–66.
- Wu, W., & Yuan, L. (2023). The relationship between digital literacy and academic performance of college students in blended learning: the mediating effect of learning adaptability. *Advances in Educational Technology and Psychology*, 7(8), 77–87. <https://doi.org/10.23977/aetp.2023.070813>

Catatan Reviewer II





TA'DIB JOURNAL, xx (x), 20xx, (xx-xx)

ISSN: 1410-8208 (Print) 2580-2771 (Online)

Available online at <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib>

## THE MAPPING OF DIGITAL CULTURE AMONG HIGHER EDUCATION LECTURERS IN INDONESIA (A MULTISITE STUDY)

Received: 05<sup>th</sup> April 2023; Revised: 06<sup>th</sup> April 2023; Accepted: 19<sup>th</sup> June 2023

**Abstract:** This study aims to analyze and construct a mind map of the digital culture of lecturers in higher education and its implications for the implementation of the Tri Dharma of Higher Education in the digital era. Using qualitative research with a multisite study design, data were collected through interviews, observations, and document analysis at IAIN Kendari and Universitas Muhammadiyah Kendari. The findings indicate that the digital culture of lecturers plays a crucial role in enhancing the effectiveness of teaching, research, community service, and faculty administration. Several key aspects were identified, including the development of digital competencies, innovation in teaching methods, and improved information accessibility among faculty and students. The study also revealed that despite progress in the adoption of digital technologies, challenges remain, such as insufficient training and resistance to changes in work culture due to digital transformation. Therefore, it is recommended that higher education institutions provide more intensive support for the development of digital culture and technological infrastructure. Thus, this research not only provides an overview of the digital culture of lecturers but also successfully constructs a mind map that simultaneously offers strategic recommendations for improving the quality of Tri Dharma implementation in the digital era.

**Keywords :** Higher Education Institution, Digital Culture, Lecturers

### INTRODUCTION:

The emergence of digital technology, which has permeated all levels of education, has presented a challenge for higher education institutions to redefine the implementation of teaching and research, as well as to redesign the infrastructure they possess to ensure the availability of digital technology resources.

(Weller and Anderson 2013). Several research findings (Gabriel et al., 2012; Beetham, 2013) have shown that digital technology plays a crucial role and has become an integrated policy in the instructional learning process, effectively shaping students who are capable of facing various challenges in the 21st-century workplace. Research by Frontiers in Education

**Commented [OU13]:** Padatkan bagian Introduction: fokuskan pada masalah, gap riset, tujuan, dan kontribusi. Perbaiki visual mind map menjadi skema diagram yang lebih bersih dan terstruktur. Perhalus bahasa agar lebih lugas, singkat, dan efektif. Tegaskan novelty di bagian awal maupun kesimpulan. Tambahkan bagian tentang keterbatasan penelitian dan arah penelitian lanjutan. Edit minor error di kutipan referensi dan konsistensi istilah.

**Commented [OU14]:** Gap penelitian sebenarnya bisa lebih ditegaskan di pendahuluan. **Kontribusi teoretis** (novelty) perlu diperjelas: apakah sekadar *mapping*, atau mengusulkan model baru budaya digital?

**Commented [OU15]:** Introduction cukup 4-5 Paragraf saja. P1 pesan penting yang ingin disampaikan. P2 penelitian terdahulu yang relevan dengan leabruan dari riset ini. P3: Tujuan penulisan artikel...dan paragraf 4 memuat kemungkinan cara penyelesaian masalah yang masih bersifat tentatif.

reveals that integrating technologies such as artificial intelligence (AI) and virtual reality (VR) into education can enhance accessibility, engagement, and personalized learning, while also preparing students for the demands of the modern workforce (Zou et al. 2025). This finding is supported by studies on digital transformation in education, which highlight how tools like data analytics and AR/VR foster more interactive and adaptive learning environments (Mukul and Büyüközkan 2023). Moreover, the flexibility of digital learning platforms enables students to access materials at any time, benefiting those with additional commitments such as work or family responsibilities. This flexibility contributes to improved information retention and academic performance (Zou et al. 2025). The application of educational technology can include the optimization of digital learning tools (Junaedi, Nasikhin, and Hasanah 2022), the development of e-modules as digital resources (Daud et al. 2022), and the integration of technological elements with pedagogy to enhance writing skills (Herwanis et al. 2024).

On another aspect, higher education institutions play a crucial role in shaping a generation that is ready to face global challenges. In this modern era, digitalization has become a major driver of change across various sectors, including education. Therefore, the establishment of a digital culture in higher education is essential to ensure the sustainability and relevance of these institutions in the future. Several implications logically arise from the necessity for higher education institutions to implement digitalization policies. First, the enhancement of educational accessibility. Through online learning platforms, students can access course materials, complete assignments, and utilize other educational resources more flexibly. This is particularly important in the context of globalization, where students often come from diverse backgrounds and geographic locations. With a strong digital culture, learning can be

accessed anytime and anywhere, providing more inclusive learning opportunities (Allen and Seaman 2017).

Second, the development of digital competencies. Through the integration of technology into the learning process, students will be better prepared to meet the ever-changing demands of the job market (Quadrado, Pokholkov, and Zaitseva 2021). Digital culture also encourages more active student engagement in the learning process. Through online forums, virtual discussions, and collaborative projects, students can participate in interactive dialogue with fellow students and instructors. This not only enhances their understanding of the material but also sharpens the social and collaborative skills that are crucial in the professional world. (Salmon 2013). The use of technology in education—such as online platforms, virtual simulations, and augmented reality—has contributed to more engaging and effective learning experiences. Technology enables the development of teaching methods tailored to individual learning styles, thereby improving the overall quality of education. Research indicates that technologies like Virtual Reality (VR) and Augmented Reality (AR) not only increase interactivity but also enhance subject matter comprehension by presenting information in a more tangible and immersive manner (Sholeh et al. 2021). Furthermore, digital learning tools such as e-modules and interactive quizzes have proven effective in improving student understanding. Thus, the integration of technology in education not only enriches learning quality but also broadens access to both independent and collaborative learning opportunities.

Fourth, efficiency in higher education administration, where digital culture also has a positive impact on administrative efficiency. The use of learning management systems, online databases, and digital administrative applications can streamline processes such as student data management, registration, and

evaluation. This helps reduce the administrative workload and allows for greater focus on improving the quality of teaching and learning (Wahyudi and Sunarsi 2021).

Fifth, digital research and publication, where the digital culture of faculty members extends beyond teaching to include research and publication. Faculty members with a digital culture use online platforms to access research resources, collaborate with peers globally, and adopt digital publication practices. This broadens access to research information and supports cross-border scholarly exchange (Weller 2011). Sixth, the development of community service tasks, where digital technology enables faculty members to develop applications and digital solutions that can provide direct benefits to the community. Examples include the creation of health applications, online education platforms, or information systems to support public services (Brion 2019). Faculty members can also communicate more effectively with the community through social media, email, and other online collaboration platforms (Cogburn and Espinoza-Vasquez 2011). Faculty members can even enhance their collaboration with the community through online collaboration tools, such as Google Workspace or Microsoft Teams (Baepler, Walker, and Driessen 2014). From the aspect of information accessibility, faculty members can quickly access a variety of information sources, literature, and data through the internet, facilitating their research and the development of solutions for community issues.

The digital world presents significant opportunities and benefits for society, while also posing challenges to various aspects of life related to improving quality and efficiency. Society 5.0 is a societal technology concept that emphasizes the cooperation between humans and technological systems to solve social problems that are integrated in both the digital and real-world domains. In Society 5.0, humans are not merely objects of technology but the

subjects who control the advancement of science and technology (human-centered society). Thus, in the era of Industry 4.0, society actively seeks, accesses, and analyzes information or data through online services in the virtual world. The development of digital technology can have a positive impact on the progress of a nation and create a digital society in response to the rapid development of digital technology over the past few decades (Rouf 2019).

Currently, the academic community in higher education is also experiencing technological advancements that are easily accessible by anyone, anywhere, and at any time. Technological progress in the digital era is expected to simplify the tasks of students, lecturers, and administrative staff, making it easier for them to search for references and explore their potential to enhance understanding. The presence of technology in education brings numerous innovations that play a significant role in supporting the success of the learning process. Amid global demands to continuously adapt to technological advancements, the education sector, including Islamic Higher Education Institutions (PTKI), must also undergo transformation. In the context of higher education implementation, academic culture can be realized in PTKI through the application of the Tri Dharma Perguruan Tinggi concept, which encompasses teaching, research, and community service through the utilization of digital technology (Supriyanto 2021).

On the other hand, in the continuously evolving digital era, the role of lecturers in higher education has undergone a significant transformation. The digital culture of lecturers reflects the adaptation and integration of information and communication technology (ICT) into teaching practices, research, and interactions with students. This transformation supports the creation of a dynamic, innovative, and relevant learning environment that meets the demands of the times. The concept of digital

culture for lecturers has been introduced by several educational experts. According to Adams Becker et al., (2018) The digital culture of lecturers can be identified as an attitude that includes openness to technology, readiness for continuous learning, and the integration of technology into teaching practices. Educational experts like Koehler et al. (2013) emphasize the importance of pedagogical content knowledge and technological pedagogical knowledge in shaping the digital culture of lecturers. Therefore, it can be concluded that the digital culture of lecturers encompasses the attitudes, habits, and expertise of lecturers in adopting and integrating digital technology within the academic environment. This digital culture involves an openness to using technology, a readiness for continuous learning, and the ability to integrate technology into teaching, research, and community service practices, along with other supporting elements.

Therefore, the digital culture of lecturers becomes a crucial foundation in supporting the transformation of higher education in the digital era. Lecturers who are able to adopt digital culture can create more innovative, adaptive, and relevant learning experiences. It is essential for educational institutions to provide the necessary support and resources so that lecturers can develop their digital skills and continue to contribute to the evolution of education in the future.

The discussion above highlights that, in responding to the opportunities of the digital age, fostering a digital culture in higher education is not merely a necessity but also a strategic investment in the future of education. Increased accessibility, the development of digital skills, innovation in teaching methods, more active student engagement, and administrative efficiency are some of the key aspects that highlight the urgency of digital culture. By understanding and adopting digital culture, higher education institutions can play a proactive role in preparing students to become future leaders who are adaptable to

technological advancements and global changes. Thus, digital culture is not only a transformation of education but also the key to a brighter and more sustainable future. The digital culture for lecturers also serves as a critical foundation in supporting the transformation of education in the digital era. Lecturers who are able to adopt digital culture can bring about more innovative, adaptive, and relevant learning experiences. It is important for educational institutions to provide the necessary support and resources so that lecturers can develop their digital competencies and continue to contribute to the evolution of education in the future.

Various studies on digital technology for lecturers have been conducted, but they have not been comprehensive. For example, the optimization of information technology in improving lecturer performance (Muhajirin et al. 2023), The influence of digital literacy levels on lecturer productivity (Adriansyah and Rahmayati 2023), The utilization of digital technology in the context of the COVID-19 pandemic (Solihin, 2023; Nastiti & Hayati, 2020), as well as the level of acceptance of digital technology by lecturers (Odora and Matoti 2015). This indicates that there has been no comprehensive study on the digital culture of lecturers in relation to the implementation of the Tri Dharma of Higher Education in Indonesia. The novelty of this research lies in its focus on two distinct research loci: the State Islamic Institute (IAIN) Kendari and Muhammadiyah University of Kendari (UMK). These institutions were selected to represent both types of Islamic higher education providers in Indonesia—IAIN Kendari as the sole public Islamic higher education institution (PTKI Negeri) in the region, and UMK as a representative of private PTKIs. Moreover, this study presents a mind map of lecturers' digital culture in the implementation of the Tri Dharma of Higher Education an aspect that has not been examined in previous research.

The research questions addressed in this study are how the digital culture of lecturers manifests in teaching, research, community service, and faculty administration at IAIN Kendari and UMK. Additionally, this study is expected to build an ideal mind mapping of the digital culture of lecturers, which could serve as a decision-making tool for university leaders regarding campus digitalization. This, in turn, will help establish a strong digital culture for lecturers, ultimately leading to an improvement in the quality of the implementation of the Tri Dharma of Higher Education.

**METHODS:**

This research is a qualitative study with a multisite approach, aiming to explore in-depth data about the digital culture of lecturers in carrying out the Tri Dharma of Higher Education at IAIN Kendari and Muhammadiyah University of Kendari, which will then serve as the basis for constructing an ideal mind mapping of the digital culture of lecturers. Data were collected through two methods: closed interviews using Google Forms, and the data obtained through this technique were then explored and elaborated further through open interviews, observations, and documentation. The informants in this study totaled 53 individuals, with the following description of the informants:



Figure 1: Origin of the Informants:

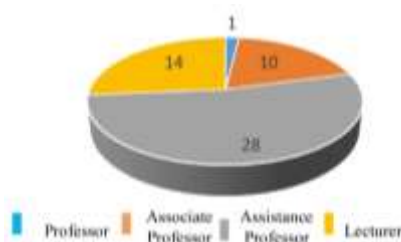


Figure 2: Academic Position of the Informants:

The data obtained were then validated using triangulation techniques, including source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The collected data were then coded to detect patterns emerging from the data. The collected data were first transcribed and repeatedly reviewed to ensure a thorough understanding. Subsequently, significant segments of the data were assigned descriptive codes. These codes were then grouped based on thematic similarities and connecting keywords were identified to facilitate further analysis. which were subsequently classified based on the identified patterns and analyzed through the following steps:

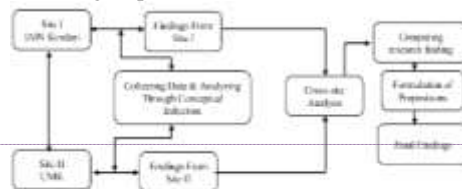


Figure 4: Data Analysis Process:

**RESULTS AND DISCUSSION:**

Various interesting findings were discovered in this study, as shown in the table below:

a. Teaching Field

Table 1. Digital Culture in the Teaching Field

No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis
1.	The forms of utilization of various digital technologies	Lecturers at IAIN Kendari and UMK exhibit similar patterns in utilizing

**Commented [OU16]:** Ada bagian yang terlalu panjang dan melebar dari fokus utama. Perlu dipadatkan khususnya di pembahasan teori dalam *Introduction*.

**Commented [OU17]:** Sampling 53 informan cukup baik, tapi karakteristik detail (usia, pengalaman, bidang keilmuan) kurang diuraikan.

**Commented [OU18]:** Sebaiknya dibuat penjelasan tambahan tentang keterbatasan penelitian di bagian *Discussion* atau *Conclusion* (misal: hanya dua kampus, jumlah informan, potensi bias digital).

No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis	No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis
	and applications to support lecturers' teaching duties.	digital technology to support teaching duties, ranging from student interaction to evaluation. The difference lies primarily in the lecturers' preferences and the availability of facilities at each institution.			overcome limitations in classroom space.
2.	Digital Platforms Used in the Teaching Field	Both institutions emphasize flexibility, with IAIN Kendari focusing on the diversity of devices and learning styles, while UMK prioritizes remote access and support for external lecturer tasks by using WhatsApp Groups for quick communication.	5.	Utilization of Digital Technology in Developing the RPS (Rencana Pembelajaran Semester)	Lecturers at IAIN Kendari focus on developing interactive materials and well-structured RPS (Semester Learning Plans) by utilizing digital media for collaboration. In contrast, UMK prioritizes a clear RPS structure, sharing RPS examples, and faculty discussions to enhance the efficiency and accessibility of materials..
3.	Preferences in the Use of Various Digital Platforms	Lecturers at IAIN Kendari prioritize flexibility, creativity, and innovation in selecting digital platforms to be used. In contrast, lecturers at UMK emphasize structure, efficiency, and accessibility of platforms.	6.	Utilization of Digital Technology in Developing Teaching Materials/ Lectures	Lecturers at IAIN Kendari make greater use of interactive media and gamification, utilizing Moodle and Canva for collaboration and visual content. Meanwhile, UMK focuses on a clear structure for teaching materials, using online quizzes and e-polling, with systematic management of content.
4.	Intensity of Online Learning (E-learning)	IAIN Kendari implements online lectures with flexibility, while UMK uses them to	7.	Flexibility and Innovation in Teaching	Lecturers at IAIN Kendari emphasize game-based

No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis	No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis
	Strategies/Models	learning, discussions, and problem-solving practices using interactive tools like Kahoot to enhance student interaction and creativity. In contrast, lecturers at UMK focus on collaboration, interactive simulations, and the use of digital tools for online discussions and collaborative projects, with assessments based on online quizzes and e-polling.			portfolio assessments, data analysis, and collecting feedback through surveys and discussion forums. The difference lies in IAIN Kendari emphasizing discussion forums for general reflection, while UMK focuses on in-depth discussions. Despite small variations, both institutions share a similar approach in using technology for evaluation.
8.	Determining Learning Media	Lecturers at IAIN Kendari and UMK share a similar approach to learning media, using digital tools and training to enhance skills. The difference lies in consultation; IAIN Kendari involves technology experts for in-depth optimization, while UMK focuses on utilizing technology-based media.	10.	Transparency in Assessment and Providing Students with Opportunities for Self-Reflection	Lecturers at IAIN Kendari and UMK provide transparency in assessment by offering online access to results, criteria, and assessment rubrics. They also provide clarification spaces for students to discuss assessment outcomes.
9.	Learning Evaluation	Lecturers at both IAIN Kendari and UMK utilize digital technology in learning evaluation, using online quizzes,	11.	Implementation of Field Practice/Internship Guidance	There is no significant difference in the application of digital technology for internship guidance, as both institutions use similar approaches to support students

No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis	No.	Aspect	Cross-Site Findings Analysis
		during their internships.			applications, while UMK shows variation in technology use depending on individual lecturers.
12.	Conducting Community Service (KKN) Guidance	Lecturers at IAIN Kendari use a dedicated application (kkn.iainkendari.ac.id) to monitor students' daily performance reports, while UMK relies on WhatsApp groups and online guidance without a specific application. The mentoring at IAIN Kendari is more comprehensive, including creative economy products and scientific articles, while UMK only mentions guidance through WhatsApp groups without detailing specific outputs.	15.	Building Collaboration with Lecturers from Other Higher Education Institutions to Enhance Teaching Quality	Lecturers from IAIN Kendari and UMK both enhance their professionalism through digital activities such as webinars and other virtual meetings. Both engage in collaboration and mentoring among lecturers, but UMK shows variation in participation, with some lecturers not fully involved.
13.	Implementation of Thesis/Dissertation Supervision	There is no significant difference in the use of digital technology for thesis/dissertation supervision; both institutions apply technology in almost the same way across all aspects of guidance.	16.	Challenge/Obstacle	The lecturers at IAIN Kendari and UMK face several digital challenges, including limited technological skills, device issues, restricted access, and concerns about the digitalization of education. IAIN Kendari shows a variation in technological skills, while UMK has a higher resistance to digital changes.
14.	Implementation of Comprehensive Exams	Lecturers at IAIN Kendari are more consistent in using campus-specific	b. Research Field Table 2. Digital Culture in the Field of Research		

No.	Aspect	Analysis of Findings
1.	Finding Research Topics	Faculty members at IAIN Kendari and UMK use similar academic digital tools, such as search engines and collaboration platforms. While UMK shows a more comprehensive approach, both universities leverage digital technology to identify and follow current research trends.
2.	Identifying research gaps	Lecturers from IAIN Kendari and UMK use various digital sources for research. IAIN Kendari utilizes social media to identify research trends, while UMK focuses on collaboration platforms.
3.	Finding references	Both use identical digital tools for research references, which shows a uniform research strategy and adoption of digital technology.
4.	Situation Management/References	The lecturers at IAIN Kendari and UMK utilize primary reference management tools such as Mendeley,

No.	Aspect	Analysis of Findings
		Zotero, and EndNote.
5.	Finding and understanding the grand theory of research	Faculty members at IAIN Kendari and UMK have a strong approach to understanding the grand theory of research from digital sources, with UMK relying more on large academic databases, while IAIN Kendari explores theories through peer communication.
6.	Developing research methods	Both have the same readiness to face the digitization of research, reflecting the global trend of utilizing technology to enhance research accuracy.
7.	Assisting the research data collection process	Both adopt flexible tools that are suited to the research needs across various disciplines.
8.	Avoid plagiarism	Both use plagiarism checkers, manual paraphrasing, and AI to prevent plagiarism. UMK adds online consultations with research colleagues, while

No.	Aspect	Analysis of Findings
		IAIN Kendari focuses on AI humanization to produce natural text.
9.	Assist in book writing	Both use AI and online collaboration in book writing. IAIN Kendari focuses on free applications and topic discovery through digital technology, while UMK emphasizes the collaborative process and the use of AI throughout the writing stages.
10.	Challenge/Obstacle	Both face similar digital challenges, including information quality, access limitations, sensitive data collection, researcher skills, knowledge updates, ethics, and data security.

		emphasis on partnerships and open collaboration. Both prioritize real-time interaction and media diversification for community engagement.
2.	The most frequently utilized online platforms.	Both utilize digital platforms for community service. IAIN Kendari focuses on social media for visual information, while UMK emphasizes websites, blogs, and mobile apps for interaction.
3.	Determining the platforms used	Both prioritize high-quality and relevant content, monitoring interactions and the impact of content, and being responsive to the needs of the audience.
4.	In managing scientific journals as part of community service tasks.	Both demonstrate similarities in the methods and platforms used to manage journals, with a focus on collaboration and efficient communication.
5.	Challenge/Obstacle	Both face similar challenges regarding limitations in faculty capacity, funding, community participation, and data security. However, UMK also experiences additional obstacles

c. Community Service Field

Table 3. Digital Culture in Community Service

No.	Aspect	Analysis of Findings
1.	Interaction Patterns	Both demonstrate a commitment to digital openness and accessibility, with IAIN Kendari placing more

		related to infrastructure and technology access.
--	--	--

		confuse lecturers when accessing various platforms.
6.	Involvement of Others	Both frequently involve colleagues in fulfilling their administrative needs.

d. Field of Administration

Table 4. Budaya Digital Pada Bidang Pengajaran

No.	Aspect	Analysis of Findings
1.	Impact Felt by the Lecturers	Both experienced positive impacts, including increased efficiency and collaboration, but still face challenges in digital skills development.
2.	Administrative activities	
3.	In meeting administrative needs	Both show significant similarity in the use of applications for administration, reflecting similar standards and practices in digital culture.
4.	In managing administrative accounts.	Both show a similar approach in managing administrative accounts, focusing on understanding guidelines, simple credential management, and collaboration among colleagues.
5.	Challenge/Obstacle	Both face challenges such as the large number of applications and accounts, which can overwhelm and

Based on various findings above so the research propositions can be formulated as follows:

1. If lecturers develop a digital culture in teaching activities by utilizing various digital platforms, it can create better interaction with students and enhance learning flexibility, which in turn impacts the quality of teaching and student engagement.
2. If lecturers maximize the use of digital resources to support research activities, such as utilizing Artificial Intelligence, research databases, and collaboration platforms, it will lead to increased research productivity and collaboration among lecturers and institutions.
3. If lecturers adopt a digital culture in carrying out community service activities through social media and various digital platforms for information dissemination, interaction with the community, and activity documentation, it can increase community participation and extend the impact of the service to the wider community.
4. If lecturers utilize digital technology for academic administration processes, such as data entry, attendance management, and assessment, it can improve efficiency, data accuracy, and decision-making within the academic environment of higher education institutions.

Lecturers at IAIN Kendari have demonstrated a commitment to integrating technology into the teaching process. The use of various digital platforms, both provided by

the campus and available on the internet, is a positive step toward enhancing teaching effectiveness. According to Georgina dan Hosford<sup>(2009)</sup>, the integration of technology in teaching offers several benefits, such as improving accessibility to materials and providing flexibility in learning time. At IAIN Kendari, digital platforms serve as a means to deliver teaching materials and facilitate communication between lecturers and students. However, significant challenges arise regarding the variation in digital skills among lecturers. Wu and Yuan<sup>(2023)</sup> noted that varying digital competencies among lecturers can hinder the successful integration of technology in education. Lecturers who are less skilled in using technology may not be able to fully utilize digital tools, which can ultimately reduce the quality of learning. Therefore, training focused on improving lecturers' digital skills is essential.

Facing this challenge, lecturers need to implement diverse and focused training programs. These programs should include the use of Learning Management Systems (LMS), collaborative tools such as Google Classroom or Zoom, as well as innovative teaching techniques. Research by Ertmer and Leftwich<sup>(2010)</sup> shows that effective training can enhance lecturers' confidence in using technology, thereby improving the student learning experience.

On the other hand, lecturers must also adjust their pedagogical strategies to integrate various digital tools in order to enhance teaching effectiveness and student engagement (Vieira and De Oliveira 2024). Through continuous training, it is expected that lecturers will be able to develop their professionalism consistently, enabling them to keep up with technological advancements and evolving pedagogical practices (Pacheco; and Cerutt 2017). Lecturers can also apply innovative teaching methods such as blended learning and flipped classrooms. These approaches offer flexibility in how students access materials and

engage in the learning process. Akçayır and Gökçe<sup>(2018)</sup> state that the flipped classroom allows students to interact with the material independently before engaging in more in-depth learning in the classroom. This way, lecturers can focus on direct interaction and discussions in class.

Similarly, lecturers who are actively creating an interactive and collaborative learning environment have been shown to improve academic outcomes and student motivation (Johnson, Roger T. Johnson, and Karl A. Smith 2014). his approach is particularly important given the limitations of available classroom space. Lecturers strive to utilize technology to support interaction among students by using tools such as discussion forums, video conferences, and online group projects. The more active use of technology in teaching aims to enhance student engagement. Wang and Michael<sup>(2011)</sup> argue that student engagement can be improved with the appropriate use of technology, making the teaching material more engaging and relevant.

Meanwhile, digital culture is crucial for lecturers to navigate the increasingly digital landscape of education and encourage "digital citizenship" behaviors among students (Leontyeva;, Bibalova;, and Fatima 2022). Digital citizenship refers to the understanding and skills necessary to participate safely, ethically, and responsibly in the digital space. For students, digital citizenship includes several key components, such as access and participation, digital ethics, digital security, effective online communication, critical thinking and information evaluation, and participation in digital communities. These elements are expected to help students play an effective and responsible role in an increasingly digitally connected world (Cuevas Lopez and del Arco Bravo 2019).

In the context of research, the adoption of digital technology by lecturers is explained by Rogers<sup>(2014)</sup> emphasizes that the adoption of innovations is influenced by various factors,

such as relative advantage, compatibility, complexity, and observability. Relative advantage refers to the degree to which an innovation is perceived as being better than previous practices. Compatibility is the extent to which an innovation aligns with existing values, experiences, and needs. Complexity refers to how difficult an innovation is perceived to be to understand and implement. Observability reflects the extent to which the results of the innovation are visible and can be evaluated by users. Thus, the factors outlined by Rogers in the innovation adoption theory play a significant role in research practices at IAIN Kendari and UMK, where faculty members at both institutions not only follow global trends in digital technology usage but also understand and adopt the appropriate tools to enhance the quality and collaboration in their research. Temuan ini sesuai dengan The research by Aithal <sup>(2023)</sup> found that the use of technology, especially artificial intelligence, in research accelerates data collection and improves the quality of research outcomes.

Online collaboration among researchers, as articulated in Weller's (2011) concept of The Digital Scholar, significantly enhances creativity and innovation by enabling the exchange of ideas and broadening access to diverse resources. This collaborative environment fosters the sharing of varied perspectives, contributing to a more comprehensive understanding of research problems and encouraging innovative solutions. Engagement through digital platforms also facilitates the identification of gaps in existing literature and the exploration of new research directions. Recent studies highlight that such collaboration improves research quality and productivity. For example, a review by Ali et al., (2022) demonstrates how digital tools enhance communication and collaboration among scholars, showing that shared knowledge and interdisciplinary expertise contribute to more robust research outcomes. Integrating Weller's framework with

these contemporary findings underscores the transformative potential of online collaboration, cultivating an academic landscape that promotes deeper creativity and more impactful contributions.

On the other hand, the importance of maintaining originality and academic integrity in research ethics is highly relevant in the current academic world. Research ethics encompasses various aspects, including intellectual honesty, transparency in methodology, and acknowledgment of others' contributions. According to Mittal et al., <sup>(2024)</sup> Understanding plagiarism and research ethics is crucial in higher education because it impacts not only the reputation of individual researchers but also the credibility of academic institutions as a whole. When plagiarism occurs, not only is the originality of the research questioned, but the integrity of the academic community is also compromised. In an increasingly digitalized world, it is easy to plagiarize others' work, sometimes without even realizing it. Therefore, having a deep understanding of what constitutes plagiarism is essential for both students and especially for faculty members. Ljubovic & Pajic <sup>(2020)</sup> states that many academics are not fully aware of the norms and practices that can be considered plagiarism, whether in paraphrasing ideas or directly copying texts. Without sufficient understanding and commitment to these ethics, there is a risk of making mistakes that could have serious consequences for a faculty member's academic career.

In the field of community service, a commitment to openness and accessibility in community-based education can create a more inclusive and responsive environment, which is crucial in social development. This is as stated by Garrison & Arbaugh <sup>(2007)</sup> and Shea et al., <sup>(2020)</sup> who emphasized that community engagement in higher education should involve better access to resources and information, as well as opportunities for direct interaction with researchers to achieve more significant impact.

Lecturers at IAIN Kendari involved in community service programs focused on education and training reflect a more traditional approach, but this highlights the importance of integrating technology into the social and religious environment. According to Bennett and Maton <sup>(2010)</sup> The integration of digital technology in education, especially in the context of community service, can enhance connectivity and expand the reach of interactions with communities in need. However, as outlined in this study, there is still a demand for more initiative in accommodating the needs of the community, which remains a common challenge faced by institutions in reaching and engaging all segments of society.

In the field of administration, although not part of the three pillars of higher education, it is inseparable from the academic activities of lecturers. Research findings indicate that consistent use of technology has a significant impact on efficiency, accessibility, collaboration, and flexibility, which are key aspects that enhance lecturers' productivity. In managing administrative accounts, lecturers focus on understanding guidelines, simplifying credential management, and collaborating with colleagues.

Meanwhile, based on the Digital Culture Framework theory, digital culture has four main dimensions: technology, behavior, values, and practices (Mohebi 2019). The research findings confirm the existence of these dimensions in the context of faculty administration: 1) The technology dimension includes the use of integrated information systems, the implementation of digital platforms, and the automation of administrative processes; 2) The behavior dimension involves adaptation to new systems, digital-based work patterns, and virtual collaboration; and 3) The values dimension includes efficiency and effectiveness, process transparency, and digital accountability. On another aspect, in line with the diffusion of innovation theory, the adoption of technology in administration follows a

predictable pattern (Menzli et al. 2022) The research findings show that faculty can be categorized into several groups, namely: 1) Late Majority, faculty who adopt after the majority of their peers have already adopted digital tools; 2) Early Adopters, faculty who quickly adopt once they see the benefits; 3) Innovators, faculty who actively seek out and adopt new technologies; 4) Laggards, faculty who resist change.

The emergence of the above categorization, when referring to the technology integration model, can be influenced by several factors, including adequate technology infrastructure, institutional support, ongoing training, reward systems, resistance to change, limited digital competencies, system complexity, and administrative workload (Dysart & Weckerle, 2015; Akram et al., 2021). Meanwhile, the research by Kumar et al. (2023) shows that digital culture has a significant impact on administrative performance. These findings align with research outcomes that demonstrate improved administrative efficiency and productivity among faculty members through the use of digital technology as a form of their digital culture. Based on the Digital Maturity Model, several recommendations can be implemented to develop the digital culture of faculty members, such as the development of systems in the form of simplification, system integration, and automation of routine administrative tasks. Human resource development could include digital certification programs, ongoing training, and a reward system (Đurek, 2019; Palacios Osma et al., 2021; Merzlov & Shilova, 2022).

Based on the various descriptions above, the digital culture of faculty members can be conceptualized as a manifestation of behavioral transformation, work patterns, and competencies of lecturers in higher education as they face the era of digitalization. This transformation encompasses four main integrated dimensions: teaching, research,

community service, and administration. Each of these dimensions undergoes significant evolution, requiring continuous adaptation and development of digital competencies. In the teaching dimension, faculty members are required to adopt technology-based teaching approaches. The development of learning materials is no longer limited to conventional textbooks but has evolved into more dynamic and interactive digital content. E-books, video tutorials, and multimedia materials have become integral parts of faculty teaching activities. The ability to create and manage high-quality digital content has become an essential competency for lecturers.

Lecturers are also required to master various features of Learning Management Systems (LMS) as the primary platform for digital learning. This includes the ability to: 1) Design an effective online learning structure; 2) Develop interactive learning activities; 3) Manage virtual discussion forums; 4) Create and manage online assessments; 5) Monitor student progress and participation; and 6) Integrate various digital learning media. Digital culture has also transformed the way lecturers assess learning. The use of digital assessment tools allows for: 1) Automation of the assessment process; 2) In-depth analysis of learning outcomes; 3) Faster and more structured feedback; 4) Real-time tracking of student progress; 5) Implementation of adaptive assessments; and 6) Use of digital assessment rubrics. Lecturers also need to develop the ability to create engagement in the digital learning environment through: 1) Facilitating productive online discussions; 2) Using digital collaboration tools; 3) Implementing active learning in a virtual context; 4) Developing technology-based student-centered learning; 5) Integrating social learning platforms; and 6) Utilizing gamification elements.

The digital culture in the research dimension has transformed the way lecturers conduct research, including: 1) The use of data analysis software; 2) Implementation of digital

research methods; 3) Utilization of big data analytics; 4) Use of AI and machine learning in research; 5) Implementation of digital data collection tools; and 6) Development of digital-based mixed-methods research. The transformation due to digital culture also affects research collaboration, with lecturers being required to participate in digital research networks, manage virtual research teams, use collaborative research platforms, share research resources digitally, organize virtual research meetings, and manage project management tools for research. Additionally, in the aspect of research publication, digital culture has changed how lecturers disseminate their research findings through electronic journal publications, virtual conference presentations, use of research social networks, utilization of academic social media, development of digital research repositories, and implementation of open access publishing.

In the dimension of community service, the digital culture of lecturers is reflected in the development of new approaches through the use of crowdfunding platforms to support community empowerment programs, implementation of social media campaigns, development of community engagement platforms, management of virtual community networks, conducting online public lectures, and fostering digital social innovation. As a result, digital culture has encouraged lecturers to develop online workshops and webinars, create educational digital content for the community, manage virtual learning communities, implement mobile learning solutions, develop microlearning modules, and utilize social learning platforms. Therefore, lecturers need to develop the ability to: 1) Measure program impact digitally; 2) Use analytics tools for program evaluation; 3) Implement digital feedback systems; 4) Conduct social impact measurement; 5) Manage digital reporting systems; and 6) Develop data-driven improvement strategies.

The digital culture in the administration dimension is reflected in big data and analytics, which have revolutionized higher education administration management. The decision-making process, which is based on data analysis, has evolved to become more complex, sophisticated, and detailed, allowing for trend predictions, pattern identification, and optimization of available resources. Analytics tools help track various educational metrics, from student performance to resource utilization. Feedback systems for continuous improvement have become more systematic and measurable. Digital tools for management and communication between faculties have improved coordination and collaboration among academic stakeholders. Digital communication platforms have also facilitated more effective information dissemination, faster decision-making, and better coordination among faculties, institutions, and university units. To better understand the concept of the mind mapping of lecturers' digital culture, the diagram below illustrates it:

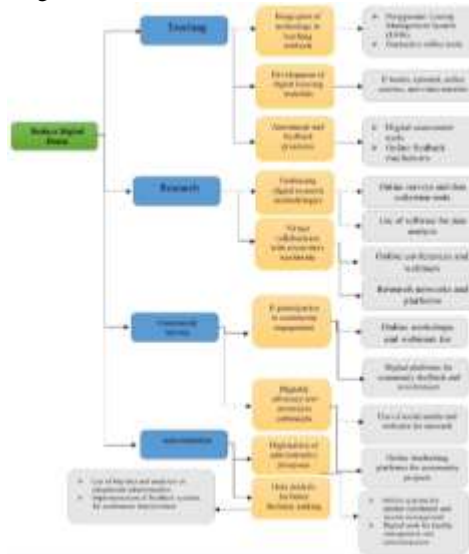


Figure 5: Digital Culture Mind Mapping for Lecturers  
 This research emphasizes that the digital culture of lecturers has fundamentally

transformed the landscape of higher education. This transformation is not merely about technology adoption, but also a comprehensive change in mindset and working methods. Success in this digital era requires adaptability, continuous learning, and a strategic vision in integrating technology to achieve higher educational goals. Moving forward, the evolution of digital culture will continue, driven by technological innovation and changing societal needs. Lecturers must continuously develop their digital literacy and adaptability while maintaining the essence of the human touch in education. The balance between digital transformation and human values will be the key to creating a more effective, inclusive, and sustainable higher education system.

### CONCLUSIONS

The digitalization of higher education can be seen in the digital culture that has transformed how lecturers carry out the tri dharma (threefold duties) of higher education. In the teaching dimension, lecturers are required to integrate technology into learning, develop digital learning materials, and build digital-based assessment and feedback processes. In the research dimension, there is a transformation in research methodologies, which includes the integration of digital technology across all stages of research. Lecturers are also expected to participate in digital research collaborations and networks, manage research teams virtually, and use research collaboration platforms. The publication of research results is now carried out through electronic journals, virtual conferences, and academic social networks. In the community service dimension, new approaches have been developed through the use of crowdfunding platforms to support community empowerment programs, implementation of social media campaigns, development of community engagement platforms, management of virtual community networks, online public lectures, and the

development of digital social innovations. In the administration dimension, big data analytics has revolutionized university management by enabling data-driven decision-making that is more complex, to predict trends and optimize resources. It is recommended that higher education institutions organize training to enhance lecturers' digital competencies, invest in technology infrastructure, and form communities of lecturers to share experiences in implementing technology. Further research is needed to measure the impact of digital culture on the quality of education, including comparative studies between public and private universities in various regions to map the factors influencing technology adoption. It is also necessary to examine the long-term impact of implementing digital culture in teaching and research through quantitative analysis of academic performance and student skills improvement.

#### REFERENCES:

- Adams Becker, Samantha, Malcolm Brown, Eden Dahlstrom, Annie Davis, Kristi DePaul, Veronica Diaz, and Jeffrey Pomerantz. 2018. *Horizon Report 2018 Higher Education Edition*.
- Adriansyah, T M, and T E Rahmayati. 2023. "Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Digital Terhadap Produktivitas Kerja Pada Dosen Dalam Menghadapi Pendidikan Era Society 5.0 Di Kota Medan." *Jurnal Sains Dan ...* 5 (1): 360–65.
- Aithal, P S, and Shubhrajyotsna Aithal. 2023. *Optimizing the Use of Artificial Intelligence- Powered GPTs as Teaching and Research Assistants by Professors in Higher Education Institutions : A Study on Smart Utilization Optimizing the Use of Artificial Intelligence-Powered GPTs as Teaching and Resear*. Vol. 8.
- Akçayır, Gökçe, and Murat Akçayır. 2018. "The Flipped Classroom: A Review of Its Advantages and Challenges." *Computers & Education* 126: 334–45.
- Akram, Huma, Yang Yingxiu, Ahmad Samed Al-Adwan, and Ali Alkhalifah. 2021. "Technology Integration in Higher Education During COVID-19: An Assessment of Online Teaching Competencies Through Technological Pedagogical Content Knowledge Model." *Frontiers in Psychology* 12 (August): 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.736522>.
- Ali, P. M.Naushad, Sharaf Zehra, Priya Vaidya, and Syed Mohd Mohsin. 2022. "Role of Academic Social Networking Sites in Knowledge Sharing and Research Collaboration among Research Scholars." *DESIDOC Journal of Library and Information Technology* 42 (5): 309–17. <https://doi.org/10.14429/djlit.42.5.18239>.
- Allen, I. Elaine, and Jeff Seaman. 2017. "Distance Education Enrollment Report 2017." *Digital Learning Compass*, 2017.
- Baepler, Paul, J. D. Walker, and Michelle Driessen. 2014. "It's Not about Seat Time: Blending, Flipping, and Efficiency in Active Learning Classrooms." *Computers and Education* 78: 227–36. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.06.006>.
- Beetham, Helen. 2013. *Rethinking Pedagogy for a Digital Age: Designing for 21st Century Learning*. Routledge. New York: Routledge.
- Bennett, Susan J, and Karl A Maton. 2010. "Beyond the 'digital Natives' Debate: Towards a More Nuanced Understanding Beyond the 'Digital Natives' Debate: Towards a More Nuanced Understanding of Students' Technology Experiences." *Journal of Computer Assisted Learning* 26 (5): 321–31.
- Brion, Corinne. 2019. "Keeping the Learning Going: Using Mobile Technology to Enhance Learning Transfer." *Educational Research for Policy and Practice* 18 (3): 225–40. <https://doi.org/10.1007/s10671->

- 018-09243-0.
- Cogburn, Derrick L., and Fatima K. Espinoza-Vasquez. 2011. "From Networked Nominee to Networked Nation: Examining the Impact of Web 2.0 and Social Media on Political Participation and Civic Engagement in the 2008 Obama Campaign." *Journal of Political Marketing* 10 (1-2): 189-213. <https://doi.org/10.1080/15377857.2011.540224>.
- Cuevas Lopez, Mercedes, and Isabel del Arco Bravo. 2019. "Digital Leadership in 21st Century Education." *Edmetic* 8 (2): IV-VI.
- Daud, Afrianto, Supriusman Supriusman, Rozalinda Rozalinda, Zaldi Harfal, Ade Suryani, Ovia Nabilla, and Zahrah Thahirah. 2022. "The Development of Interactive E-Module Using Flipbookmaker for English Structure Learning at an Indonesian University." *Ta'dib* 25 (2): 160. <https://doi.org/10.31958/jt.v25i2.7501>.
- Đurek, Valentina. 2019. "Methodology for Developing Digital Maturity Model of Higher Education Institutions." *Journal of Computers* 14 (4): 247-56. <https://doi.org/10.17706/jcp.14.4.247-256>.
- Dysart, Sarah, and Carl Weckerle. 2015. "Professional Development in Higher Education: A Model for Meaningful Technology Integration." *Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice* 14 (1): 255-65. <https://doi.org/10.28945/2326>.
- Ertmer, Peggy A., and Anne T. Ottenbreit-Leftwich. 2010. "Teacher Technology Change." *Journal of Research on Technology in Education* 42 (3): 255-84. <https://doi.org/10.1080/15391523.2010.10782551>.
- Gabriel, Martha, Barbara Campbell, Sean Wiebe, Ronald J MacDonald, and Alexander McAuley. 2012. "The Role of Digital Technologies in Learning: Expectations of First Year University Students." *Canadian Journal of Learning Technology* 38 (1): 1-18.
- Garrison, D. Randy, and J.B. Arbaugh. 2007. "Researching the Community of Inquiry Framework: Review, Issues, and Future Directions." *The Internet and Higher Education* 10 (3): 157-72. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2007.04.001>.
- Georgina, David A., and Charles C. Hosford. 2009. "Higher Education Faculty Perceptions on Technology Integration and Training." *Teaching and Teacher Education* 25 (5): 690-96. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2008.11.004>.
- Herwanis, Delfia, Rahmanita Zakaria, Rusmiati Rusmiati, and Sungkawati Sukardi Wahyuningsih. 2024. "Human vs Machine: A Comparative Effectiveness of A Particular Technique and AI Tools in Improving Writing Skills." *Ta'dib* 27 (1): 137. <https://doi.org/10.31958/jt.v27i1.11833>.
- Johnson, David W., Roger T. Johnson, and Karl A. Smith. 2014. "Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory." *Journal on Excellence in College Teaching* 25 (3): 85-118.
- Junaedi, Mahfud, Nasikhin Nasikhin, and Silviatul Hasanah. 2022. "Issues in the Implementing of Online Learning in Islamic Higher Education During the Covid-19 Pandemic." *Ta'dib* 25 (1): 33. <https://doi.org/10.31958/jt.v25i1.5365>.
- Koehler, Matthew J., Punya Mishra, and William Cain. 2013. "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?" *Journal of Education* 193 (3): 13-19. <https://doi.org/10.1177/002205741319300303>.
- Leontyeva;, Bibalova;, and Fatima. 2022.

- “Digital Culture of a Modern Teacher as a Professional Activity Resource in the Conditions of Educational Space Digital Transformation.” *Vestnik Majkopskogo Gosudarstvennogo Tehnologičeskogo Universiteta* 14 (4): 127–36.
- Ljubovic, Vedran, and Enil Pajic. 2020. “Plagiarism Detection in Computer Programming Using Feature Extraction From Ultra-Fine-Grained Repositories” 8: 96505–14. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2996146>.
- Menzli, Leila Jamel, Lassaad K. Smirani, Jihane A. Boulahia, and Myriam Hadjouni. 2022. “Investigation of Open Educational Resources Adoption in Higher Education Using Rogers’ Diffusion of Innovation Theory.” *Heliyon* 8 (7): e09885. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09885>.
- Merzlov, Igor, and Elena Shilova. 2022. “A Digital Maturity Model for Organizations: An Approach to Assessment and Case Study.” *International Journal of Systematic Innovation* 7 (2): 22–36. [https://doi.org/10.6977/IJoSI.202206\\_7\(2\).0002](https://doi.org/10.6977/IJoSI.202206_7(2).0002).
- Mittal, Shashank, Atul Mishra, and Kiran Khatter. 2024. “Psquad: Plagiarism Detection and Document Similarity of Hindi Text.” *Multimedia Tools and Applications* 83 (6): 17299–326. <https://doi.org/10.1007/s11042-023-15921-w>.
- Mohebi, Laila. 2019. “Educational Leadership and Digital Culture.” *SSRN Electronic Journal*, 1–18. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3419519>.
- Muhajirin, Adi, Abdur Rahman Irsyadi, Fahmi Rizal, and Sumaryono. 2023. “Optimalisasi Teknologi Informasi, Budaya Organisasi Dan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Dosen (Tinjauan Pustaka).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 5 (1): 1–10. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i1.1620>.
- Mukul, Esin, and Gülçin Büyüközkan. 2023. “Digital Transformation in Education: A Systematic Review of Education 4.0.” *Technological Forecasting and Social Change* 194: 122664. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122664>.
- Nastiti, Rizky, and Nurul Hayati. 2020. “Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Tinggi: Tantangan Bagi Mahasiswa Dan Dosen Di Tengah Pandemi.” *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 3 (3): 378–90. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.145>.
- Odora, R.J., and S.N. Matoti. 2015. “The Digital Age: Changing Roles of Lecturers at a University of Technology in South Africa.” *Journal of Social Sciences* 42 (1–2): 165–73. <https://doi.org/10.1080/09718923.2015.11893405>.
- Pacheco, Luci Mary Duso, and Elisabete Cerutt. 2017. “Docencia Y Cultura Digital: La Formación Del Ciberprofesor.” *Tendencias Pedagógicas* 30: 207–26.
- Palacios Osma, José Ignacio, Diego Alexander Gómez López, and Alexandra Abuchar Porra. 2021. “Maturity Model for Virtual Education.” *IBIMA Business Review* 2021. <https://doi.org/10.5171/2021.228061>.
- Quadrado, Jose C., Yuri P. Pokholkov, and Kseniya K. Zaitseva. 2021. “ATHENA: Contributing to Development of Higher Education Institutions for the Digital Age.” *Vyshee Obrazovanie v Rossii* 30 (1): 125–31. <https://doi.org/10.31992/0869-3617-2021-30-11-125-131>.
- Rogers, Everett M., Arvind Singhal, and Margaret M. Quinlan. 2014. *Diffusion of Innovations. In An Integrated Approach to Communication Theory and Research.*

- Routledge.
- Rouf, Ahmad. 2019. "Reaktualisasi Dan Kontekstualisasi Kearifan Lokaan Frngan Manhaj Global: Upaya Menjawab Roblematika Dan Tantangan Pendidikan Di Era Society 5.0 Dan Revolusi Industri 4.0." *Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 5.
- Salmon, Gilly. 2013. *E-Tivities: The Key to Active Online Learning*. New York: Routledge.
- Shea, Peter, Peter Shea, and Temi Bidjerano. 2020. "Community of Inquiry as a Theoretical Framework to Foster ' Epistemic Engagement ' and ' Cognitive Presence ' in Online Education Computers & Education Community of Inquiry as a Theoretical Framework to Foster " Epistemic Engagement " and " Cognitive Pr," no. March. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2008.10.007>.
- Sholeh, Muhammad, Joko Triyono, Prita Haryani, and Erfanti Fatkhiyah. 2021. "Penggunaan Dan Pengembangan Aplikasi Berbasis Augmanted Reality." *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5 (5): 2524–36. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Solihin, Muhtar Mochamad. 2023. "Karakteristik Dan Perilaku Dosen Di Ruang Digital Pada Masa Pandemi COVID-19." *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 44 (1): 17–31. <https://doi.org/10.55981/j.baca.2023.312>.
- Supriyanto. 2021. "Strategi Membangun Budaya Akademik Mahasiswa." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 6 (1): 11–22.
- Vieira, Paulo Luiz, and Lucila Maria Pesce De Oliveira. 2024. "Culturalismo E Letramento Digital Na Formação Inicial De Professores Da Educação Básica." *Revista Contemporânea* 4 (1): 596–615. <https://doi.org/10.56083/rcv4n1-033>.
- Wahyudi, Wahyudi, and Denok Sunarsi. 2021. "Manfaat Penerapan Manajemen Pengetahuan Bagi Kinerja Dosen Di Masa Pandemi Covid-19." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7 (2): 285–91. <https://doi.org/10.29210/020211155>.
- Wang, Feng, and J Michael. 2011. "Environments Technology-Enhanced Learning" 53 (4): 5–23.
- Weller, Martin. 2011. *The Digital Scholar: How Technology Is Transforming Scholarly Oractice*. Vol. 01. London: Bloomsbury Academic.
- Weller, Martin, and Terry Anderson. 2013. "Digital Resilience in Higher Education." *European Journal of Open, Distance & E-Learning* 16 (1): 53–66.
- Wu, Wenzheng, and Lingmin Yuan. 2023. "The Relationship between Digital Literacy and Academic Performance of College Students in Blended Learning: The Mediating Effect of Learning Adaptability." *Advances in Educational Technology and Psychology* 7 (8): 77–87. <https://doi.org/10.23977/aetp.2023.070813>.
- Zou, Yumei, Florence Kuek, Wenqin Feng, and Xiaoli Cheng. 2025. "Digital Learning in the 21st Century: Trends, Challenges, and Innovations in Technology Integration." *Frontiers in Education* 10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1562391>.

**Commented [OU19]:** Gunakan APA 7<sup>th</sup> Style dan mendeley sebagai reference manager  
Ada beberapa typo dalam penulisan referensi di body text..  
Konsistensi format kutipan kadang kurang rapi (titik koma salah posisi, spasi tidak seragam).

# SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia



Kutipan dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor 105/EK/PT/2022

Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode 1 Tahun 2022

Nama Jurnal Ilmiah

Tadib

E-ISSN: 25802771

Penerbit: Ta dib

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah

**TERAKREDITASI PERINGKAT 2**

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu  
Mulai 24 Nover 1 Tahun 2021 Sampai Hingga 28 Nover 2 Tahun 2025

Jakarta, 07 April 2022

Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,  
Riset, dan Teknologi



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., D.C., Ph.D., IFU, ASEAN Eng  
NP. 19941070698701001

